

KAJIAN EKONOMI REGIONAL

Provinsi Kalimantan Tengah

Triwulan II - 2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Laporan Triwulanan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II-2008 ini dapat diselesaikan. Kajian triwulanan ini disusun selain untuk memenuhi kebutuhan intern Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Ekonomi, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu kami guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja kita.

Palangka Raya, Juni 2008
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Ari Lajiji
Pemimpin

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Ringkasan Eksekutif	vii
Tabel Indikator Regional Perekonomian Kalimantan Tengah.....	xi
Bab I Perkembangan Ekonomi Makro Regional	
1.1. Gambaran Umum	1
1.2. Sisi Penggunaan	2
1.3. Sisi Produksi	8
1.4. Kontribusi Daerah	12
Boks Tinjauan Kinerja Ekonomi Regional	19
Bab II Perkembangan Inflasi Daerah	
2.1. Gambaran Umum	24
2.2. Inflasi Menurut Kota	24
2.3. Informasi Strategis terkait Inflasi selama Triwulan II-2008.....	27
2.4. Perkembangan Inflasi Menurut Survei	28
Boks Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Pola Konsumsi Masyarakat	29
Boks Perubahan Tahun Dasar Perhitungan Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit	31
Boks Penyaluran KUR di Kalimantan Tengah	32
Bab III Perkembangan Perbankan Daerah	
3.1. Gambaran Umum	33
3.2. Perkembangan Kelembagaan.....	33
3.3. Perkembangan Aset	34
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	34
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit.....	35
3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM.....	39
Bab IV Perkembangan Keuangan Daerah	
4.1. Gambaran Umum	40
4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah.....	40
4.3. Perkembangan Belanja Daerah.....	41
4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah	42
Bab V Perkembangan Sistem Pembayaran	
5.1. Gambaran Umum	43
5.2. Transaksi Keuangan Tunai	43

5.3. Transaksi Kliring	45
Bab VI Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat	
6.1. Gambaran Umum	47
6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran	47
6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat	50
Bab VII Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	
7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah	53
7.2. Perkiraan Inflasi	54
7.3. Informasi Investasi	55

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1. Kredit Investasi dan Modal Kerja Menurut Lokasi Proyek	4
1.2. Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN Kalimantan Tengah	4
1.3. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC	7
1.4. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC	8
1.5. Pertumbuhan dan Kontribusi 9 Sektor Ekonomi	8
1.6. Produksi Pertanian menurut Angka Ramalan II-2008	13
1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Timur	14
1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kapuas	14
1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya	15
1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kotawaringin Barat	16
1.11. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara	17
1.12. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan	18
Boks. Tabel 1. LQ Rata-rata Kabupaten/Kota di Kalteng menurut 9 sektor Lapangan Usaha	23
2.1. Perubahan Harga Komoditas Tertentu Kota Palangka Raya	26
Boks. Tabel 1 Perubahan Harga Sebelum/Sesudah Kenaikan BBM	29
Boks. Tabel 2 Konsumsi BBM terhadap Konsumsi Rumah Tangga	29
Boks. Tabel Perubahan/Perbedaan SBH 2002 dan SBH 2007	31
Boks. Penyaluran KUR menurut Wilayah (dalam Rp Juta).....	32
3.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah	33
3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kota/Kabupaten Triwulan I-2008.....	35
3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek.....	38
3.4. Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek	38
3.5. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah	39
3.6. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah Menurut Sektor Ekonomi	39
4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah	41
4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah	41
4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah	42
5.1. Perkembangan Inflow dan Outflow	43
6.1. Angkatan kerja	47
6.2. Jumlah Penduduk Miskin	50
6.3. Nilai Tukar Petani	52

Daftar Grafik

Grafik	Halaman
1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	1
1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier	2
1.3. Kontribusi dan Pertumbuhan Net Impor, Investasi dan Konsumsi	2
1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah	3
1.5. Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta dan Pemerintah	5
1.6. Perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi dan Indeks Ekspektasi Konsumen	5
1.7. Laju Pertumbuhan Net Impor Kalimantan Tengah	6
1.8. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier	8
1.9. PDRB sektor Perdagangan Hotel dan Restoran dan SBT	9
1.10. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan	10
1.11. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	11
1.12. Penumpang Angkutan Udara Bandara Tjilik Riwut Palangka Raya	11
1.13. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy)	12
1.14. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq)	12
1.15. Perkembangan Sektor Perkebunan dan Perdagangan Kabupaten Kotawaringin Timur	14
1.16. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat	16
Boks. Gambar 1. Pembagian daerah kabupaten/kota menurut Tipologi Klassen	20
Boks. Grafik Tipologi Klassen Kalimantan Tengah 2003-2007	21
2.1. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya	25
2.2. Perkembangan Inflasi Kota Sampit	27
Boks grafik Proporsi Penghematan Masyarakat	29
3.1. Share Aset Perbankan Daerah terhadap Total Perbankan Kalimantan Tengah	34
3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito, dan Tabungan	34
3.3. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan	35
3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi	35
3.5. Pangsa Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi	36
3.6. Penyaluran Kredit Perbankan per Kota/Kabupaten	36
3.7 Perkembangan NPL Bank Umum Kalimantan Tengah	37
5.1. Perkembangan Inflow KBI Palangka Raya	44
5.2. Perkembangan Outflow KBI Palangka Raya	44
5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow	45
5.4. Perkembangan Transaksi Melalui Kliring	45
6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja	48
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pengangguran	48

6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi	49
7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Tw I-2008 (yoy).....	53
7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum.....	54

RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN II-2008

Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan II-2008 secara tahunan tumbuh 8,65% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh percepatan yang dialami sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan komunikasi serta sektor pertanian dalam arti luas. Sementara pada sisi penggunaan, kenaikan kegiatan pembentukan modal tetap bruto, konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang memicu laju pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti laju inflasi yang relatif tinggi. Laju inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan II-2008 sesuai dengan tahun dasar baru tercatat masing-masing sebesar 11,71% dan 10,85%. Kebijakan kenaikan harga BBM yang diikuti oleh kelangkaan pasokan meningkatkan tekanan inflasi. Selain itu, kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi, CPO, dan komoditas pangan berperan cukup banyak secara tidak langsung dalam peningkatan inflasi triwulan II-2008.

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini tumbuh positif 21,35% (yoy) terutama dipengaruhi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) jenis simpanan giro dan tabungan. Sementara itu, penyaluran kredit menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan lebih rendah dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi dan investasi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih tinggi karena memasuki bulan Suci Ramadan dan persiapan perayaan hari raya keagamaan. Diharapkan dengan upaya menjaga pasokan dan distribusi barang yang semakin baik inflasi dapat lebih terkendali.

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan laporan tercatat mengalami pertumbuhan positif. Nilai tambah yang tumbuh sebesar 8,65% (yoy) pada sisi penggunaan terutama kegiatan investasi dan konsumsi. Kegiatan investasi terdiri atas pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok. Kegiatan pembentukan modal tetap domestik bruto tumbuh 10,53% (yoy) dan menyumbang sebesar 4,03% terhadap laju pertumbuhan ekonomi, perubahan stok menyumbang 2,40%. Sementara itu, kegiatan konsumsi tumbuh 3,54% atau menyumbang 2,37% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor berkontribusi negatif 0,92%.

Dari sisi produksi, dominasi sektor tersier tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 4,79%, sedangkan kontribusi sektor primer tercatat 2,75%. Sementara itu, sektor sekunder triwulan ini merupakan penyumbang terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 1,11%.

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah saat ini terutama didukung oleh Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kapuas dengan nilai yang berimbang 2,06% (yoy), diikuti Kota Palangka Raya mencapai 1,41%, Kotawaringin Barat dan Kabupaten Barito Utara masing-masing menyumbang 1,16% dan 1,15%. Sementara itu, Kabupaten Barito Selatan menyumbang terkecil sebesar 0,82% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan Inflasi Daerah

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, masih dibayang-bayangi laju inflasi yang relatif tinggi. Kebijakan kenaikan harga BBM yang diikuti oleh kelangkaan pasokan meningkatkan tekanan inflasi triwulan ini. Selain itu, kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi, CPO, dan komoditas pangan berperan cukup banyak secara tidak langsung dalam peningkatan inflasi triwulan II-2008.

Laju inflasi di Kota Palangka Raya yang tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan sebesar 20,83% diikuti kelompok makanan jadi dan minuman sebesar 16,73% dan kelompok komoditas sandang sebesar 16,47%. Sementara itu, kelompok komoditas perumahan, listrik, gas dan bahan bakar mengalami inflasi sebesar 5,33%.

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 10,85% (yoy) cenderung lebih terkendali dibandingkan Kota Palangka Raya. Inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas sandang 20,03% diikuti komoditas bahan makanan sebesar 17,15% dan kelompok perumahan, listrik dan bahan bakar mencapai 9,95%.

Perkembangan Perbankan Daerah

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9.017,13 miliar tumbuh 21,35% (yoy). Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan II-2008 tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan sebesar 22,98% (yoy) menjadi Rp7.637,07 miliar.

Perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan DPK. Pertumbuhan kredit perbankan Kalimantan Tengah mencapai 38,14% (yoy), sementara DPK tumbuh 22,98%.

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 40,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya 33,98% (yoy). Posisi kredit UMKM pada triwulan II-2008 mencapai Rp2.843,46 miliar atau 72,06% dari total kredit yang disalurkan bank. Akan tetapi,

tingginya posisi kredit UMKM tersebut masih didominasi oleh kredit konsumsi sebesar Rp1,72 triliun atau 60,53% dari total kredit UMKM.

Perkembangan Keuangan Daerah

Realisasi pendapatan dan belanja pemerintah sampai dengan tanggal 30 Juni 2008 berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah, pendapatan terealisasi 45,46% sementara belanja terealisasi sebesar 33,60%. Realisasi ini dirasakan belum optimal dan diharapkan pada akhir semester II-2008 realisasi dapat mencapai 100% sehingga kebijakan ekspansi yang ditetapkan pemerintah mampu menstimulus perekonomian untuk tumbuh lebih baik.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan juga berdampak pada meningkatnya transaksi kliring dimana selama triwulan II-2008 tercatat sebesar Rp398,71 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp352,38 miliar. Transaksi tunai yang tercermin dari transaksi *inflow* tumbuh 44,58% (yoy) sedangkan transaksi *outflow* meningkat 51,12%. Transaksi outflow cenderung meningkat mengingat kebutuhan masyarakat mulai meningkat untuk konsumsi dan realisasi proyek-proyek pemerintah yang dipasok dari luar Kalimantan Tengah. Sementara itu, kinerja penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan pertumbuhan positif dibandingkan triwulan sebelumnya dimana kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh 18,96%.

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi

Perkiraan Ekonomi

Triwulan III-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran $6\% \pm 1\%$ (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi terutama sektor perkebunan kelapa sawit dan karet disamping adanya realisasi investasi pembangkit listrik dan pembangunan hotel. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif didukung oleh semakin membaiknya pasokan barang dan pengawasan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah meskipun terjadi kenaikan harga barang-barang akibat kenaikan biaya transportasi sebagai akibat kebijakan kenaikan harga BBM.

Perkiraan Inflasi

Laju inflasi gabungan dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan III-2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2007 pada kisaran $11\% \pm 1\%$ pada titik pesimis. Peningkatan ini merupakan dampak dari kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada awal tahun 2008 dan kenaikan harga BBM yang mulai berdampak pada harga barang-barang lainnya serta pelaksanaan ibadah puasa dan Hari Raya Idul Fitri. Patut diwaspadai masih adanya ancaman kenaikan harga komoditas dunia dan harga minyak dunia. Disamping itu, pendangkalan sejumlah titik di sungai Mentaya, Kahayan dan Barito akan sedikit menghambat lalu lintas pengangkutan barang melalui sungai.

INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

INDIKATOR		2006	2007				2008	
		Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
I. MAKRO REGIONAL								
1	Indeks Harga Konsumen							
	- Kota Palangka Raya	141,82	142,71	142,52	145,89	153,12	159,98	110,19
	- Kota Sampit	137,73	138,83	139,38	141,93	148,14	150,51	109,86
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)							
	- Kota Palangka Raya	7,71	7,87	3,89	6,92	7,96	12,10	11,71
	- Kota Sampit	7,75	6,92	3,27	4,85	7,56	8,42	10,85
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	3.705,97	3.923,94	3.849,44	4.016,99	3.964,15	4.194,31	4.182,57
	- Pertanian	1.338,42	1.449,05	1.367,24	1.451,19	1.317,67	1.518,79	1.450,45
	- Pertambangan & Penggalian	316,79	329,86	335,33	343,39	348,65	349,68	357,92
	- Industri Pengolahan	300,68	314,49	319,06	330,06	323,10	314,26	332,60
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	17,60	18,08	18,37	18,44	18,54	18,65	18,69
	- Bangunan	198,46	178,45	182,12	199,13	227,66	206,35	211,26
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	610,27	699,40	634,88	678,17	693,30	727,85	728,22
	- Pengangkutan dan Komunikasi	291,65	286,61	306,90	308,69	324,97	346,49	350,80
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	169,09	174,84	200,52	197,92	203,52	198,21	207,61
	- Jasa	463,00	473,17	485,04	490,00	506,74	514,04	525,02
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	1,90	3,82	6,38	7,03	7,06	6,89	8,65
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta) *)	58,37	99,97	132,16	105,43	153,36	192,64	100,2
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton) *)	7,28	47,87	88,33	46,72	104,18	96,93	86,01
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta) *)	6,25	7,86	10,20	9,08	13,07	4,45	6,00
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton) *)	1,14	1,68	2,49	1,05	2,56	1,04	1,33
II. PERBANKAN								
BANK UMUM								
1	Total aset (Rp miliar)	6.850,50	6.961,42	7.430,45	8.033,82	8.025,64	8.420,32	9.017,13
2	DPK (Rp miliar)	5.509,76	5.815,51	6.210,14	6.676,59	6.710,86	7.116,56	7.637,07
	- Tabungan (Rp miliar)	2.413,79	2.275,57	2.394,81	2.510,45	3.271,76	2.980,47	3.165,99
	- Giro (Rp miliar)	2.201,60	2.508,15	2.746,81	3.061,49	2.419,43	3.123,81	3.417,86
	- Deposito (Rp miliar)	894,37	1.031,79	1.068,52	1.104,66	1.019,67	1.012,27	1.053,22
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*)	4.723,44	4.825,89	5.169,17	5.702,95	5.981,66	6.639,58	7.275,18
	- Modal Kerja	1.441,51	1.403,94	1.304,97	1.566,29	1.615,86	1.677,51	2.307,28
	- Konsumsi	1.054,70	1.120,51	1.230,92	1.349,54	1.438,14	1.656,88	1.805,98
	- Investasi	2.227,22	2.301,45	2.633,28	2.787,12	2.927,66	3.305,19	3.161,92
	- LDR (%)	85,73	82,98	83,24	85,42	89,13	93,30	95,26
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab	2.576,25	2.648,11	2.856,28	3.198,59	3.302,93	3.417,64	3.945,75
	- Modal Kerja	783,52	736,62	794,05	1.028,27	973,14	821,98	1.185,72
	- Investasi	770,72	837,29	882,29	896,78	939,73	1.069,94	1.038,80
	- Konsumsi	1.022,01	1.074,20	1.179,94	1.273,55	1.390,06	1.526,22	1.721,24
	- LDR (%)	46,76	45,54	45,99	47,91	49,22	48,02	51,67
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**)	867,17	868,77	837,76	928,60	1.021,83	1.033,65	1.102,29
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1.065,85	1.084,27	1.207,42	1.247,68	1.254,16	1.292,96	1.380,97
	- Modal Kerja	89,54	96,00	101,04	131,02	114,20	120,02	151,82
	- Investasi	81,13	78,01	78,11	74,85	73,03	72,12	73,37
	- Konsumsi	895,17	910,26	1.028,27	1.041,81	1.066,93	1.100,82	1.155,78
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	364,011	392,349	468,867	616,416	614,11	720,63	1.004,60
	- Modal Kerja	223,90	242,15	299,91	368,51	271,83	290,75	408,16
	- Investasi	36,54	38,62	43,11	48,81	51,66	55,24	60,96
	- Konsumsi	103,58	111,58	125,84	199,10	290,62	374,64	535,49
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	279,221	302,726	342,233	405,891	412,84	370,39	457,89
	- Modal Kerja	204,44	205,79	256,46	310,61	323,00	274,52	348,88
	- Investasi	51,51	63,39	66,62	72,64	67,32	65,98	79,04
	- Konsumsi	23,26	33,55	19,16	22,65	22,51	29,90	29,97
9	Total MKM (Rp miliar)	1.709,08	1.779,34	2.018,52	2.269,99	2.281,10	2.383,98	2.843,46
10	NPL MKM							
	- Total (Rp miliar)	48,11	45,00	46,37	49,81	42,61	42,85	55,23
	- Gross (%)	1,87	1,70	1,62	2,19	1,87	1,80	1,94
	- Net (%)	0,76	0,76	0,52	1,00	0,55	0,40	0,83

*) Data Triwulan II sampai bulan Mei 2008

**) Kredit yang dikururkan kantor cabang bank dengan persetujuan Komite Kredit kantor pusat

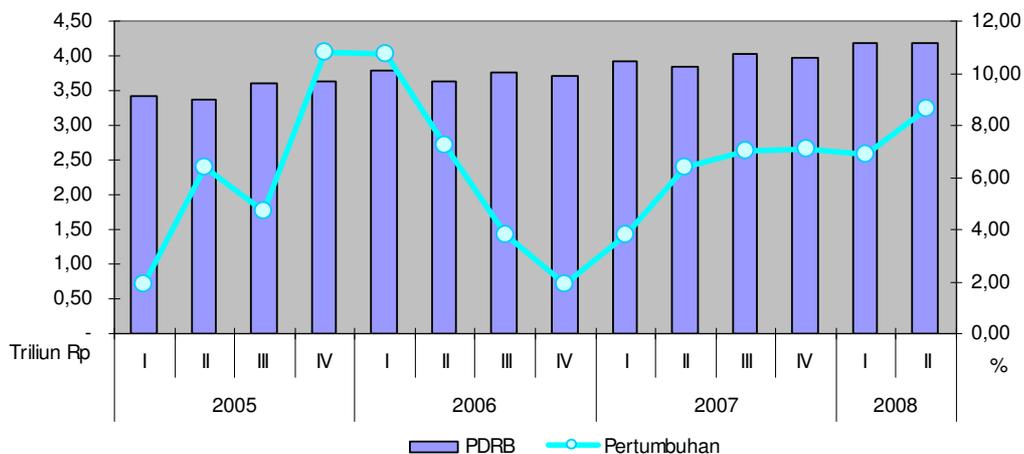
BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL

1.1 Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2008 secara tahunan tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya. Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 tercatat tumbuh 8,65% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh percepatan yang dialami sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor pertanian dalam arti luas. Sementara pada sisi penggunaan, percepatan laju pertumbuhan ekonomi lebih banyak disebabkan oleh peningkatan kegiatan pembentukan modal tetap bruto, kegiatan impor dan konsumsi pemerintah.

Secara triwulanan dengan memperhitungkan faktor musiman, nilai tambah perekonomian tercatat tumbuh negatif yaitu 0,28% (qtq) menurun drastis dibandingkan triwulan sebelumnya 5,85%. Pertumbuhan negatif yang cukup tinggi dialami sektor pertanian sebesar -4,50% terutama sektor tanaman bahan makanan dan peternakan. Sementara itu, pertumbuhan positif yang cukup tinggi dialami sektor industri (5,84%) dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (4,74%).

Grafik 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

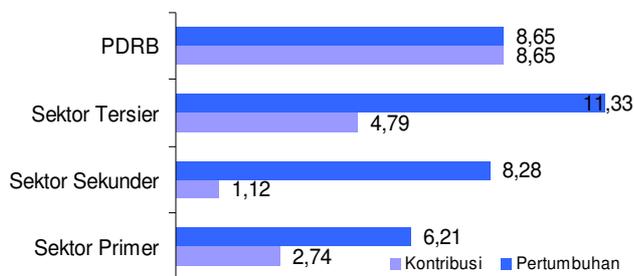
Dari sisi penggunaan, investasi dan konsumsi merupakan motor penggerak perekonomian. Kegiatan investasi tercermin pada pembentukan modal tetap bruto yang tumbuh 10,53% (yoy) sehingga menyumbang¹ sebesar 4,03% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perubahan stok tercatat sebesar 3,17% sehingga akan dapat

¹ Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

digunakan untuk mendukung investasi pada beberapa triwulan kedepan. Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya aliran dana masuk ke Kalimantan Tengah untuk investasi. Sementara itu, kegiatan konsumsi tumbuh 3,54% atau menyumbang 2,37% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor berkontribusi negatif 0,92%.

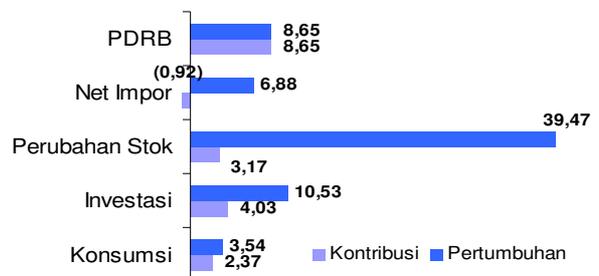
Dari sisi produksi, dominasi sektor tersier² tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,79% terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Kontribusi sektor primer tercatat sebesar 2,75% yang ditunjang oleh sektor pertanian sebesar 2,16% dan sektor pertambangan dan penggalian (0,59%). Sementara itu, sektor sekunder menyumbang 1,11% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

Grafik I.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik I.3 Pertumbuhan dan Kontribusi Net Impor, Investasi, dan Konsumsi (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah saat ini (8,65%) terutama disokong oleh Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kapuas dengan nilai yang berimbang 2,06% (yoy), diikuti Kota Palangka Raya mencapai 1,41%, Kotawaringin Barat dan Kabupaten Barito Utara masing-masing menyumbang 1,16% dan 1,15%. Sementara itu, Kabupaten Barito Selatan menyumbang terkecil sebesar 0,82% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

1.2. Sisi Penggunaan

Pertumbuhan nilai tambah perekonomian Kalimantan Tengah terutama digunakan untuk kegiatan investasi. Kegiatan investasi yang terdiri dari pembentukan modal tetap domestik bruto mendominasi kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang tercatat

² Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

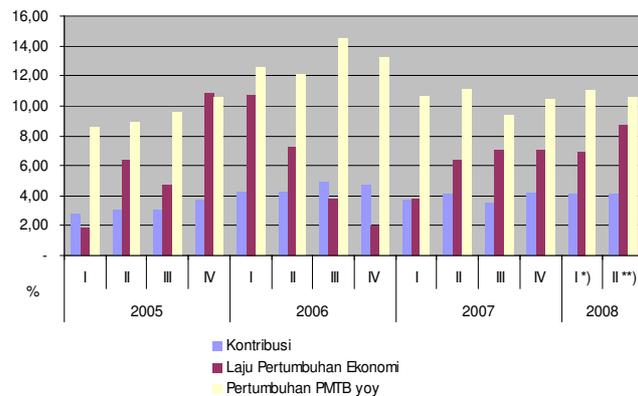
sebesar 4,03%. Sementara konsumsi dan net impor memberikan kontribusi masing-masing sebesar 2,37% dan -0,92%. Kontribusi kegiatan investasi semakin bertambah akibat kontribusi positif perubahan stok yang tercatat 3,17%.

Secara triwulanan, laju pertumbuhan ekonomi menurun dari triwulan sebelumnya menjadi -0,28% (qtq) didukung oleh kontribusi kegiatan pembentukan modal tetap bruto yang mencapai 0,64%, diikuti oleh kegiatan konsumsi (0,31%). Net impor dan perubahan stok berkontribusi negatif masing-masing sebesar 0,40% (qtq) dan 0,84% (qtq).

Investasi

Kegiatan investasi yang tercermin dari pembentukan modal tetap bruto secara tahunan meningkat sebesar 10,53% (yoy). Kontribusi kegiatan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi tetap mendominasi sebesar 4,03% sebagaimana ditunjukkan oleh grafik 1.4.

Grafik 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Begitu pula secara triwulanan, kegiatan investasi meningkat dari triwulan lalu. Pembentukan modal bruto tumbuh positif 1,68% (qtq). Sesuai dengan perkembangan tersebut, dominasi kegiatan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 0,64% dari triwulan sebelumnya -0,26%. Realisasi investasi selama ini merupakan pelaksanaan investasi yang terdaftar beberapa bulan sebelumnya. Walaupun kondisi usaha tidak cukup kondusif akibat kebijakan kenaikan harga BBM, investor tetap merespon positif.

Ditinjau dari kredit yang dikucurkan perbankan menurut lokasi proyek dalam bentuk kredit investasi, penyaluran kredit masih menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini mencerminkan sikap optimisme perbankan terhadap perkembangan perekonomian regional Kalimantan Tengah pada waktu mendatang. Kredit investasi tumbuh 49,81% (yoy) menjadi Rp3.161,92 miliar. Tingkat pertumbuhan ini tercatat lebih tinggi dari triwulan lalu yang mencapai 43,61%.

Tabel I.1. Kredit Investasi, Modal Kerja dan Konsumsi Menurut Lokasi Proyek (Juta Rupiah)

Jenis Penggunaan	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008 *
Modal Kerja	1.441.513	1.404.289	1.305.324	1.569.615	1.864.620	1.650.547	2.307.280
Investasi	2.227.234	2.301.457	2.633.295	2.787.172	2.827.780	3.051.564	3.161.923
Konsumsi	1.055.091	1.120.898	1.231.306	1.350.731	1.485.166	1.561.857	1.805.978
Total Kredit	4.723.838	4.826.644	5.169.925	5.707.518	6.177.566	6.263.968	7.275.182

*) sampai Mei 2008

Sumber : DSM

Sementara itu kegiatan investasi yang tercatat sebagai realisasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dibandingkan dengan rencananya, sampai dengan Juni 2008 tetap menunjukkan peningkatan. Realisasi investasi PMA dan PMDN pada triwulan laporan tercatat mencapai 47,58% dan 50,77% meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencapai 46,48% dan 50,68%.

Tabel I.2. Tabel Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN Juni 2008 Kalimantan Tengah

No	Sektor/Sub Sektor	PMDN (Juta Rp)		PMA (Ribu US \$)	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Kehutanan	4.108.951,00	2.771.793,62	364.196,10	114.557,50
2	Industri kayu	3.441.313,53	4.204.549,79	1.995.899,20	634.499,62
3	Perkebunan	15.125.166,73	6.361.676,09	1.777.789,50	1.828.034,61
4	Pertambangan	262.962,16	65.709,06	2.776.530,00	1.410.681,77
5	Perikanan	3.277,00	5.917,93	-	-
6	Jasa Angkutan	6.250,00	-	-	-
7	Industri Minyak	101.219,34	-	-	-
8	Industri Kimia	9.424.660,30	1.823.178,85	-	-
9	Real Estate	-	-	400,00	-
10	Jasa Lainnya	543.064,55	476.591,53	1.054.409,07	61.408,33
11	Peternakan	-	-	6.000	-
12	Industri karet Remah	130.000	-	-	-
	Jumlah	33.016.864,61	15.709.416,87	7.975.223,87	4.049.181,83

Sumber : BPMD Kalimantan Tengah

Ditinjau menurut sektor usaha, realisasi penanaman modal pada industri kayu mencapai 122,18% dari rencana dan tercatat sebesar Rp3,44 triliun. Pada sektor kehutanan rencana investasi yang terealisasi tercatat senilai Rp4,11 triliun atau 67,46% dari rencana. Sementara itu, sektor perkebunan dengan rencana investasi paling besar terealisasi 42,06% atau sebesar Rp6,36 triliun.

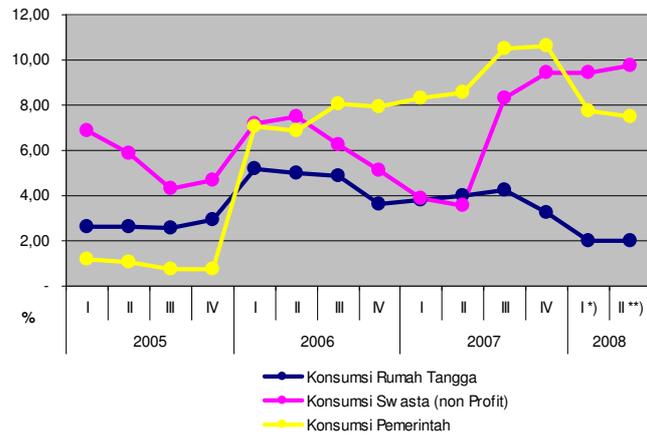
Kegiatan penanaman modal asing di provinsi ini tercatat sebesar US\$7,98 miliar hampir mendekati angka rencana investasi pada triwulan sama tahun sebelumnya (US\$7,99 miliar). Rencana investasi yang diajukan investor asing terealisasi sebesar 50,77% yaitu US\$4,05 miliar. Ditinjau menurut sektor usaha, sektor perkebunan mencatat realisasi PMA terbesar mencapai 102,83%, diikuti oleh sektor pertambangan yang terealisasi sebesar 50,81%.

Persepsi pelaku usaha terhadap situasi bisnis berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang ditunjukkan oleh tingkat realisasi usaha tercatat meningkat. Pada triwulan laporan menurut Saldo Bersih Tertimbang (SBT)³ meningkat menjadi 2,38 dari -21,95. Namun demikian, ekspektasi usaha menurun dari 19,36 menjadi 17,51.

Konsumsi

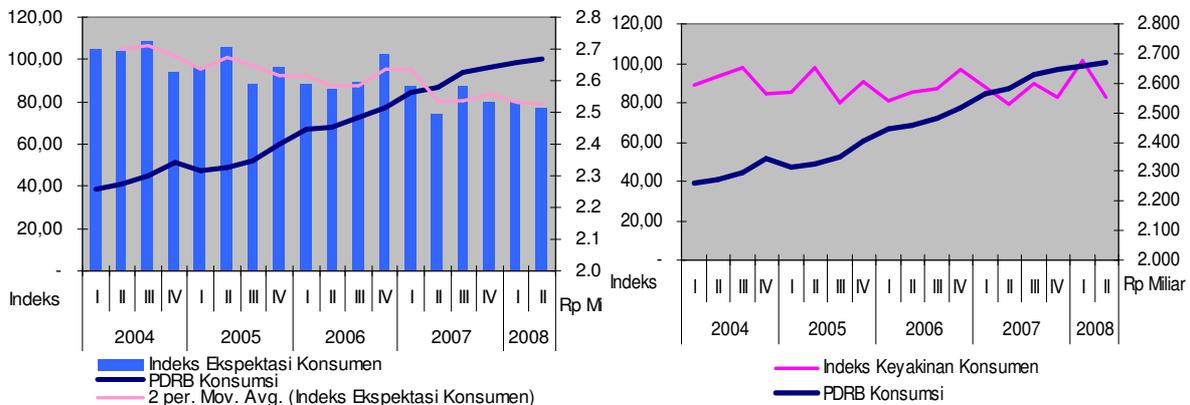
Kegiatan konsumsi pada triwulan laporan tercatat tumbuh 3,54% (yoy) menjadi Rp2.670,48 miliar. Nilai konsumsi dengan pertumbuhan tertinggi yang mencapai 9,73% dilakukan oleh sektor swasta tidak mencari untung. Sementara itu, kegiatan konsumsi pemerintah dan rumah tangga tumbuh masing-masing 7,50% dan 1,99%.

Grafik 1.5. Laju pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta Tidak Mencari Untung dan Konsumsi pemerintah (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.6. Perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)



Sumber : Bank Indonesia dan BPD Provinsi Kalimantan Tengah

Kontribusi kegiatan konsumsi terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 2,37%. Konsumsi pemerintah pada triwulan ini menjadi kontributor terbesar laju pertumbuhan ekonomi (1,29%). Kontribusi pengeluaran konsumsi swasta tidak mencari untung tercatat sebesar 0,12% meskipun mengalami pertumbuhan tertinggi. Sementara itu, kegiatan konsumsi rumah tangga hanya berkontribusi 0,97% menurun dari triwulan

³ Saldo Bersih Tertimbang adalah selisih antara jawaban naik dan jawaban turun dikalikan dengan bobot masing-masing sektor.

sebelumnya. Inflasi yang cukup tinggi pada beberapa triwulan lalu dan adanya kenaikan harga BBM sebesar 28,7% memberikan pengaruh terhadap daya serap konsumsi masyarakat.

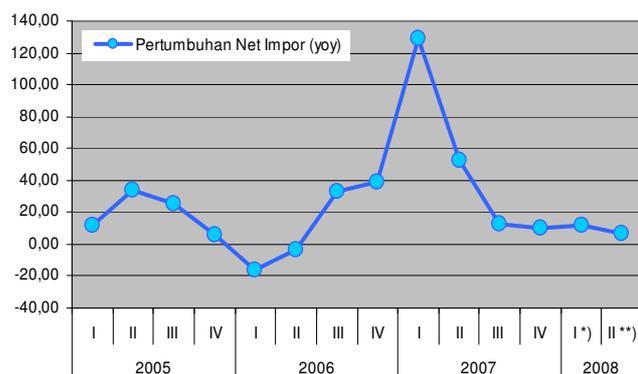
Sesuai hasil survei konsumen⁴ yang dilaksanakan pada periode Juni 2008, indeks ekspektasi konsumen tercatat mengalami penurunan. Indeks keyakinan konsumen menurun menjadi 82,80 dari 101,30. Begitu pula dengan ekspektasi konsumen yang melemah dari triwulan sebelumnya 80,30 menjadi 77,70 sehingga kedua indeks tersebut berada pada zona pesimis. Namun demikian, konsumsi masyarakat akan tetap tinggi sesuai dengan masukan responden akan tetap mengkonsumsi barang dan jasa karena menganggap harga barang dan jasa saat ini masih cukup terjangkau dan khawatir meningkat pada bulan-bulan mendatang. Survei mengungkapkan persepsi konsumen yang meyakini adanya penurunan Kondisi ekonomi yang tercermin dari angka Indeks Kondisi Ekonomi 87,83 menurun dari triwulan lalu (122,20). Penyebab penurunan ini terutama dipicu oleh kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM.

Ekspor-Import

Pada triwulan laporan, transaksi perdagangan baik regional maupun internasional mengalami net impor Rp547,91 miliar, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar Rp512,65 miliar. Dari transaksi net impor pada triwulan laporan tersebut, sebesar Rp 1.224,19 miliar berasal dari transaksi perdagangan dengan pihak luar negeri yang mengalami net ekspor. Sementara itu transaksi perdagangan dalam negeri mengalami net impor sebesar Rp1.772,10 miliar.

Nilai ekspor kepada luar negeri terutama disumbang oleh komoditas karet mentah diikuti oleh komoditas bijih besi, minyak dan lemak nabati. Disisi impor, pengusaha di provinsi Kalimantan Tengah lebih banyak mengimpor pupuk, mesin generator dan mesin industri yang banyak digunakan untuk mendukung investasi dibidang perkebunan dan pertambangan, mengingat tingginya tingkat pemadaman listrik di daerah ini.

Grafik 1.7. Laju Pertumbuhan Net Impor (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

⁴ Survei Konsumen yang dilaksanakan secara bulanan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kondisi konsumsi masyarakat dan ekspektasi masyarakat kedepan.

Transaksi Perdagangan Dalam Negeri

Transaksi perdagangan Kalimantan Tengah dengan wilayah lain mengalami defisit sebesar Rp1.772,10 miliar. Impor dari daerah lain tercatat sebesar Rp1.856,68 miliar sementara itu nilai ekspor tercatat sebesar Rp84,58 miliar. Dibandingkan dengan triwulan lalu, net impor mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pengadaan semen untuk mendukung belanja pemerintah dalam bentuk proyek-proyek infrastruktur. Pengadaan semen di Kalimantan Tengah triwulan laporan dibandingkan triwulan lalu tercatat tumbuh 8,03% (qtq). Selain itu, menurut kebutuhan barang konsumsi masyarakat Kalimantan Tengah, komoditas perdagangan antar regional sebagaimana triwulan sebelumnya didominasi oleh beras, minyak tanah, mie instan, gula pasir dan beberapa komoditas lain.

Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Sementara itu transaksi perdagangan pelaku ekonomi di Kalimantan Tengah dengan pihak luar negeri mengalami net ekspor sebesar Rp1.224,18 miliar. Net ekspor perdagangan antar negara tersebut dibentuk oleh transaksi ekspor sebesar Rp1.329,25 miliar dan transaksi impor sebesar Rp105,06 miliar.

Nilai ekspor dengan pihak luar negeri secara umum pada triwulan II-2008 mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Penurunan dialami oleh komoditas karet mentah, bijih besi, minyak dan lemak nabati. Pemberlakuan kenaikan Pungutan Ekspor (PE) CPO sebesar 20% akhir bulan Maret 2008 berdampak pada lesunya ekspor minyak dan lemak nabati disamping harganya yang fluktuatif akibat gejolak harga minyak dunia. Namun demikian, kondisi ini diperkirakan hanya berlangsung sementara mengingat PE CPO akan diturunkan pada triwulan III-2008.

Tabel 1.3. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC

(dalam USD)

Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008*)
Karet Mentah	28.388.298	33.409.564	44.142.798	47.026.960	47.460.568	44.336.409	37.415.034
Bijih Besi	2.520.468	7.938.709	16.558.566	8.145.807	15.064.181	16.612.168	15.922.159
Minyak dan Lemak Nabati	5.226.250	7.764.209	23.622.404	5.765.894	40.014.407	93.952.820	13.008.262
Barang-barang Kayu dan Gabus	11.982.269	23.812.682	23.068.037	21.497.838	24.251.782	22.542.808	12.176.137
Batubara, Kokas dan Briket	-	12.153.324	15.413.725	13.030.974	9.719.538	5.607.520	12.065.640
Kayu dan Gabus	2.373.475	4.277.915	6.472.702	3.443.905	2.348.534	3.722.781	5.257.877
Minyak dan Lemak Hewani	1.030.703	1.845.000	279.849	2.612.240	11.164.875	4.116.750	2.296.550
Lain-lain	6.846.385	8.769.071	2.600.795	3.911.252	3.338.853	1.748.925	2.054.379
Total Ekspor	58.367.848	99.970.474	132.158.876	105.434.870	153.362.738	192.640.181	100.196.038

*) Sampai Mei 2008 Sumber : DSM

Sementara itu nilai impor Kalimantan Tengah tercatat meningkat terutama pada komoditas pupuk dan mesin generator serta mesin industri umum. Tingginya kebutuhan pupuk untuk mendukung sektor perkebunan mendorong tingginya pengadaan pupuk dari

luar negeri. Intensitas pemadaman listrik oleh PLN yang tinggi selama triwulan II-2008 di Kalimantan Tengah mendukung penambahan mesin generator.

Tabel 1.4. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC

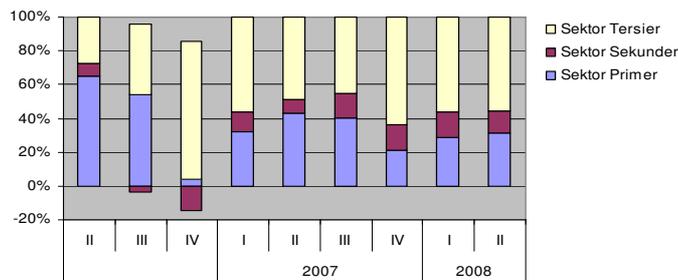
Keterangan	(dalam USD)						
	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008*)
Pupuk	2.874.633	3.541.257	6.440.716	1.938.569	7.234.039	3.120.200	4.198.050
Mesin Generator	1.738.894	1.085.123	553.424	168.789	775.981	191.570	1.088.507
Mesin Industri Khusus	806.506	1.051.714	752.387	3.330.497	1.643.510	1.016.409	448.554
Mesin Industri Umum	2.004.155	1.104.676	1.185.555	1.145.008	1.876.011	94.379	184.283
lain-lain	1.187.431	1.079.476	1.269.434	2.494.657	1.539.094	28.924	85.538
Total Impor	8.611.619	7.862.246	10.201.516	9.077.520	13.068.635	4.451.482	6.004.932

*) Sampai Mei 2008 Sumber : DSM

1.3. Sisi Produksi

Secara tahunan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan II-2008 tumbuh lebih tinggi yaitu 8,65% dibandingkan triwulan I-2008 (6,89%). Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh sektor tersier mencapai 4,79%⁵, diikuti oleh peran sektor primer dan sekunder masing-masing 2,74% dan 1,12%.

Grafik 1.8. Perkembangan kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Tabel 1.5. Pertumbuhan dan kontribusi 9 Sektor Ekonomi (yoy) Triwulan I-2008

Sektor Usaha	Pertumbuhan	Kontribusi
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	6,09	2,16
Pertambangan dan Penggalian	6,74	0,59
Industri Pengolahan	4,25	0,35
Listrik dan Air Bersih	1,76	0,01
Bangunan	16,00	0,76
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,70	2,42
Pengangkutan dan Komunikasi	14,30	1,14
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,54	0,18
Jasa-jasa	8,24	1,04
PDRB	8,65	8,65

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Ditinjau menurut sembilan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 8,65% tersebut terutama ditopang oleh kinerja sektor-sektor padat modal

⁵ Kontribusi diperoleh dengan mengalikan pertumbuhan menurut harga konstan dengan bobot menurut harga konstan pada tahun sebelumnya.

yang meliputi sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Walaupun ada kenaikan harga BBM, masyarakat merespon untuk tetap melakukan kegiatan konsumsi karena harga barang dirasakan masih cukup terjangkau dan akan diperkirakan naik pada waktu mendatang. Masih tingginya mobilitas transportasi dan komunikasi masyarakat mendukung kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor pertanian dalam arti luas pada triwulan ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sumbangan ini didukung oleh kinerja sektor perkebunan yang terus menunjukkan perkembangan yang positif.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

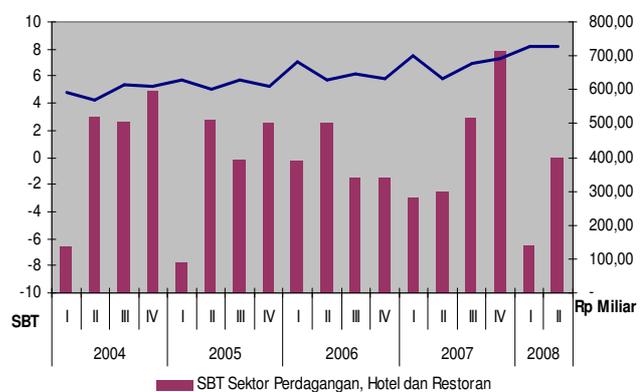
Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh cukup signifikan 14,70%. Tingkat laju pertumbuhan sektor ini tercatat meningkat dari triwulan lalu yang mencapai 4,07% sehingga

mengakibatkan kontribusinya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah meningkat menjadi 2,42%. Besarnya peranan sektor ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Tingkat harga saat ini dirasa masih terjangkau oleh masyarakat yang memperkirakan kenaikan harga 3 bulan mendatang akan cukup besar. Hal ini tercermin dari indeks harga 3 bulan mendatang berdasarkan survei konsumen, yang meningkat dari 19,5 menjadi 57,00.

Pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh 39,02% sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor ini. Kredit untuk sektor ini mencapai Rp734,25 miliar atau 18,61% dari total kredit yang dikucurkan perbankan.

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat mengalami peningkatan dibandingkan triwulan lalu. Realisasi kegiatan usaha sektor ini yang diukur dengan Saldo Bersih tertimbang (SBT) mencapai 1,15% lebih baik dari triwulan lalu (-6,53). Realisasi usaha sub sektor perdagangan tercatat sebesar 1,33 meningkat dari triwulan lalu -6,66.

Grafik 1.9. PDRB sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Saldo Bersih Tertimbang (SBT)



Sumber : Bank Indonesia

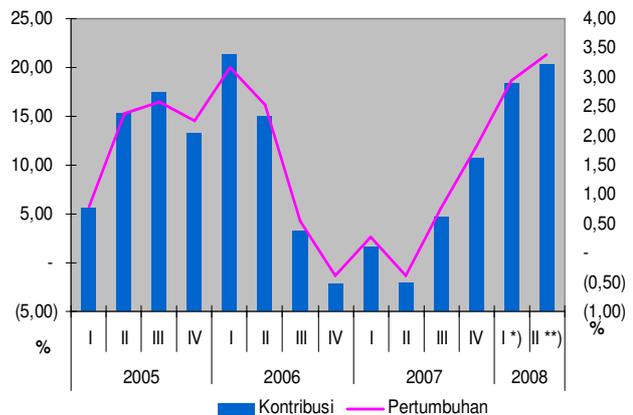
Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (35,52%) tercatat mampu berkontribusi sebesar 2,16% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini lebih baik dari triwulan lalu yang mencapai 1,78%. Kontribusi ini disumbang oleh sub sektor tanaman perkebunan 3,38% diikuti sub sektor perikanan 0,85%. Sementara itu, Sub sektor peternakan pada triwulan ini masih berkontribusi negatif (0,19%). Penurunan kinerja ini disebabkan oleh kenaikan harga pakan ternak akibat lonjakan harga komoditas pangan dunia dan kenaikan harga BBM yang meningkatkan biaya operasional. Langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan pemerintah dan asosiasi peternak diperkirakan belum efektif. Kontribusi negatif juga dialami sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan, masing-masing 1,08% dan 0,80%.

Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit mengalami pertumbuhan sebesar 20,33% (yoy) sehingga menjadi Rp770,96 miliar meningkat dari triwulan lalu. Hal ini didukung oleh harga komoditas perkebunan seperti CPO dan karet di pasar dunia yang semakin menarik. Semakin baiknya arah kebijakan pemerintah terutama penetapan PE CPO yang disertai dengan pengawasan terhadap penyelundupan hasil perkebunan diharapkan akan mendukung kinerja sektor ini.

Dibandingkan kontribusi positif sub sektor diatas, sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan negatif yang menyebabkan penurunan kontribusi kedua sub sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan

Grafik 1.10. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Tabel 1.6. Produksi Pertanian menurut Angka Ramalan II-2008

Uraian	2006	2007	2008 ARAM II
Padi Sawah			
Luas Panen (Ha)	107.603	124.226	119.398
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	28.49	29,05	29,37
Produksi (Ton)	306.554	360.871	350.677
Padi Ladang			
Luas Panen (Ha)	95.061	105.439	83.107
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	19.48	19,12	19,20
Produksi (Ton)	185.158	201.602	159.571
Padi			
Luas Panen (Ha)	202.664	229.665	202.505
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	24,26	24,49	25,20
Produksi (Ton)	491.712	562.473	510.248
Jagung			
Luas Panen (Ha)	2.569	1.385	1.798
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	28,68	28,67	28,43
Produksi (Ton)	7.367	3.971	5.111
Kedelai			
Luas Panen (Ha)	625	719	1.512
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	10,91	10,90	11,00
Produksi (Ton)	682	784	1.663

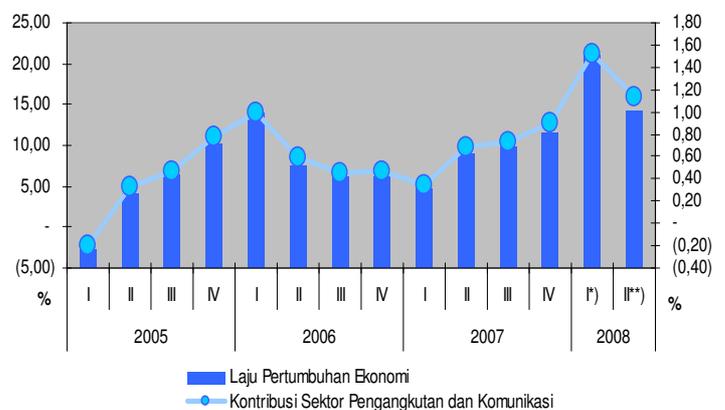
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

kontribusi sektor pertanian dalam arti luas. Sub sektor kehutanan sebagaimana beberapa triwulan sebelumnya tetap mengalami pertumbuhan negatif yaitu -22,15% (yoy). Hal serupa dengan sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor ini tumbuh negatif 17,70% dan memberikan kontribusi sebesar -1,08%. Tabel 1.6 menggambarkan produksi tanaman padi yang tercatat menurun 9,28% dibandingkan angka tetap tahun 2007. Namun demikian, produksi padi diperkirakan masih akan bertambah lagi sampai akhir tahun nanti seiring dengan semakin baiknya penanganan masalah kelangkaan pupuk, sehingga diharapkan produksi tersebut dapat memenuhi kebutuhan padi. Produksi kedelai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kenaikan produksi tercatat sebesar 112,12% yang didukung oleh peningkatan lahan tanam yang mencapai 110,29%.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

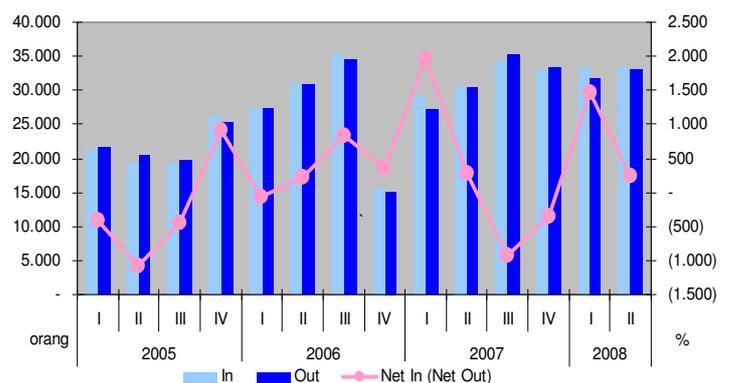
Berbeda dengan perkembangan perekonomian pada beberapa triwulan sebelumnya, kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan sedikit penurunan sebagaimana pada grafik 1.10. Kontribusi sektor komunikasi dan tercatat sebesar 1,14% lebih rendah dari triwulan sebelumnya (1,53%). Menurunnya kontribusi sektor ini disebabkan oleh pengaruh kenaikan harga BBM serta kelangkaan BBM yang terjadi selama triwulan II-2008. Hal ini juga berdampak pada kenaikan harga tiket pesawat akibat meningkatnya pembebanan *fuell surcharge*. Namun demikian, masih tingginya mobilitas penduduk serta membaiknya infrastruktur jalan serta bandar udara di Kalimantan Tengah akan tetap menunjang kinerja sektor ini.

Grafik 1.11. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.12. Penumpang Angkutan Udara Bandara Tjilik Riwut Palangka Raya



Sumber : Dinas Perhubungan Bandara Tjilik Riwut (diolah)

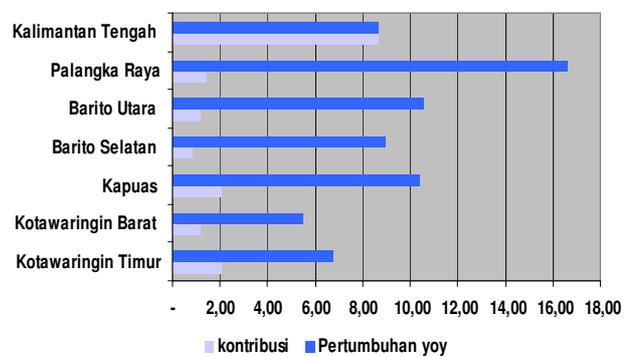
Angkutan jalan raya dan angkutan sungai sebagai angkutan utama yang dimanfaatkan masyarakat Kalimantan Tengah tetap menjadi penyumbang utama nilai tambah sub sektor pengangkutan. Pembangunan infrastruktur pada sektor angkutan jalan raya mendorong kegiatan usaha di sektor transportasi. Sementara itu, angkutan dengan menggunakan jalur sungai cenderung tetap diminati khususnya pada jalur transportasi di beberapa daerah pedalaman Kalimantan Tengah yang tidak dapat dijangkau dengan perjalanan darat, namun sedikit terhambat akibat pendangkalan-pendangkalan yang terjadi di beberapa titik sungai di Kalimantan Tengah selama triwulan II-2008. Pendangkalan terparah terjadi pada DAS Barito.

1.4. Kontribusi Daerah

Sebagaimana dikemukakan, total nilai tambah Provinsi Kalimantan Tengah triwulan II-2008 yang tercermin pada PDRB menurut harga konstan tercatat sebesar Rp4.182,57 miliar. Secara tahunan pertumbuhan sebesar 8,65% didukung oleh kontribusi Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kapuas yang tercatat menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan ini. Kontribusi kedua wilayah ini berimbang mencapai 2,06%. Menurut besarnya andil terhadap pertumbuhan ekonomi, wilayah administrasi pemerintahan lainnya memberikan sumbangan sebagaimana grafik 1.13⁶.

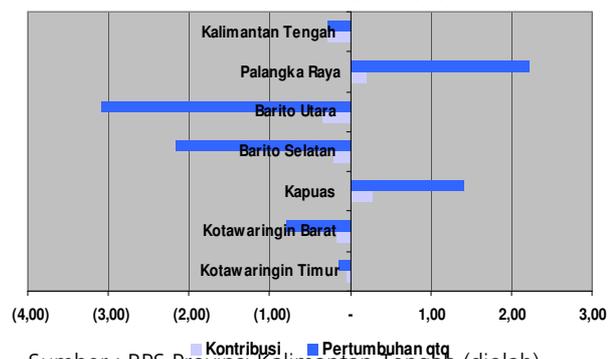
Kota Palangka Raya 1,41% diikuti oleh Kabupaten Kotawaringin Barat 1,16%, Barito Utara menyumbang 1,15% dan Barito Selatan 0,82%.

Grafik 1.13. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.14. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

⁶ Nilai diskrepansi statistik antara nilai PDRB serta total PDRB daerah mencapai -6,13%.

Kabupaten Kotawaringin Timur

Laju pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat sebesar 5,46% (yoy). Dengan laju pertumbuhan ini Kabupaten Kotawaringin Timur mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 2,06%. Pertumbuhan pada triwulan laporan terutama didukung oleh besarnya kontribusi sektor industri pengolahan yang mencapai 2,00%.

Lebih lanjut, sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 1,43% (grafik 1.15). Diikuti sektor pertanian dalam arti luas dengan kontribusi 1,01%. Sementara sektor jasa-jasa yang didominasi sektor jasa pemerintahan dan sektor pertambangan menyumbang masing-masing 0,87% dan 0,22%.

Peningkatan permintaan masyarakat untuk konsumsi mendorong kenaikan pemanfaatan Pelabuhan Sampit sebagai pintu masuk barang konsumsi dari luar Kalimantan, sehingga mendorong sektor transportasi dan komunikasi untuk berkontribusi sebesar 0,12% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Disamping itu, sektor bangunan dan sektor listrik tercatat menyumbang 0,08% dan 0,01%. Namun demikian, sektor keuangan, persewaan dan jasa keuangan tercatat menyumbang -0,28%.

Tabel 1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kotawaringin Timur (Jutaan Rupiah)

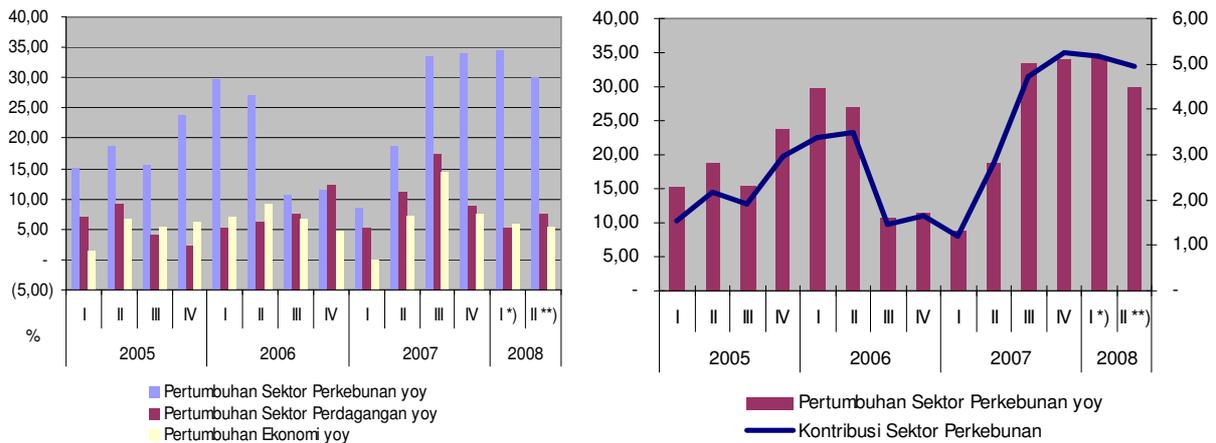
Lapangan Usaha	2007				2008	
	I	II	III	IV	I*)	II**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	510.348,59	493.570,04	529.344,04	473.392,11	532.013,00	532.013,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	19.019,04	19.784,12	20.359,91	21.470,54	21.797,07	21.797,07
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	128.365,74	132.735,34	135.838,45	139.435,86	146.651,92	146.651,92
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	2.462,95	2.501,20	2.499,83	2.582,83	2.620,12	2.620,12
5. B A N G U N A N	26.935,83	28.369,63	34.002,98	38.103,27	29.267,12	29.267,12
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	212.174,72	211.163,03	219.858,58	210.140,10	225.342,03	225.342,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	102.940,52	102.586,05	101.374,62	104.657,42	107.450,08	107.450,08
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	25.205,29	38.023,80	28.383,96	32.295,22	29.783,88	29.783,88
9. JASA - JASA	80.040,04	86.185,47	83.526,35	87.421,78	89.077,71	89.077,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.107.492,71	1.114.918,67	1.155.188,71	1.109.499,13	1.184.002,91	1.184.002,91

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Kinerja sektor pertanian tidak terlepas dari kontribusi sektor perkebunan. Kontribusi sektor perkebunan terhadap sektor pertanian mencapai 4,95%. Kinerja sektor ini beberapa tahun terakhir tercatat menunjukkan kinerja yang baik, rata-rata selama 2 tahun terakhir laju pertumbuhannya mencapai 22,28%. Pada triwulan laporan sektor perkebunan tumbuh 29,97% (yoy) sebagaimana ditunjukkan grafik 1.15. Diharapkan permasalahan kelangkaan pasokan pupuk khususnya untuk sektor perkebunan dapat segera diatasi sehingga kinerja sektor ini tidak mengalami hambatan.

Grafik. 1.15 Perkembangan Sektor Perkebunan dan Perdagangan Kabupaten Kotawaringin Timur



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Kabupaten Kapuas

Laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas triwulan laporan tercatat membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan daerah ini tercatat sebesar 9,05% (yoy) sehingga memberikan kontribusi sebesar 2,06% terhadap laju pertumbuhan Kalimantan Tengah. Kinerja Kabupaten Kapuas didukung oleh dominasi sektor pertanian terutama sektor tanaman bahan makanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas mencapai 6,01%. diikuti sektor jasa-jasa 1,13% dan sektor pengangkutan dan komunikasi 0,85%.

Disamping ketiga sektor tersebut, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor bangunan masing-masing berkontribusi hampir berimbang 0,65% dan 0,64%. Perkembangan sektor jasa keuangan yang semakin baik serta masih berjalannya pembangunan daerah mendukung kontribusi kedua sektor ini.

Namun demikian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor perdagangan, hotel dan restoran triwulan laporan memberikan kontribusi negatif 0,03% dan 0,38%.

Tabel 1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kapuas (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008	
	I	II	III	IV	I*)	II**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	462.533,22	384.822,34	454.892,74	359.527,51	423.317,35	429.143,91
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	14.391,13	14.390,37	14.390,27	13.514,84	13.851,16	14.191,05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	44.145,34	44.676,27	44.851,15	44.878,88	44.971,01	45.206,88
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.744,60	1.768,01	1.768,45	1.771,48	1.782,26	1.817,09
5. B A N G U N A N	60.559,38	62.513,89	64.576,85	66.166,08	66.560,89	67.166,73
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	100.516,24	101.595,43	103.310,78	84.025,38	97.451,25	98.855,66
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	23.101,23	24.409,05	24.847,91	26.181,39	28.077,90	30.578,09
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	25.410,71	26.747,64	28.854,45	30.654,46	30.278,49	31.447,74
9. JASA - JASA	64.891,67	65.553,30	66.027,29	71.585,63	72.575,90	73.780,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	797.293,53	726.476,30	803.519,90	698.305,66	778.866,22	792.187,56

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Kota Palangka Raya

Kontribusi Kota Palangka Raya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 1,41% (yoy). Kontribusi ini didukung oleh laju pertumbuhan ekonomi daerah yang mencapai 15,20%. Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi laju pertumbuhan tersebut disokong oleh sektor bangunan sebesar 3,98%. Perkembangan pembangunan yang cukup pesat sesuai dengan arahan Gubernur mendorong sektor ini untuk tumbuh cukup tinggi mencapai 68,16%. Kontribusi sektor bangunan diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing mencapai 3,50% dan 3,20%. Lebih lanjut, sektor jasa-jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan menyumbang sebesar 2,24%.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan laporan berkontribusi 1,30% diikuti sektor pertanian 1,23%. Sektor pertanian menunjukkan kinerja yang membaik. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 18,71% yang didukung oleh keberhasilan peningkatan produksi komoditas kedelai dan jagung sesuai Angka Ramalan II, sehingga mendorong kenaikan kontribusi dari 0,79% pada triwulan lalu menjadi 1,23%.

Sementara itu, dengan adanya penertiban penambang liar serta pembinaan yang telah dilakukan instansi terkait mendorong kontribusi sektor pertambangan dan penggalian menjadi 0,69%. Sektor listrik dan air bersih menunjukkan penurunan kontribusi menjadi 0,01% akibat seringnya pemadaman yang dilakukan PLN Palangka Raya.

Namun demikian, dibandingkan sektor-sektor diatas, sektor industri pengolahan di Kota Palangka Raya tercatat tumbuh negatif 14,78% dengan kontribusi sebesar -0,95% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	(**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	19.272,93	21.161,30	21.574,25	20.443,24	21.638,16	23.627,11	24.114,91
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.478,22	4.807,01	5.026,32	5.298,14	5.725,00	6.697,15	7.246,89
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	17.172,56	19.675,57	20.334,32	20.128,99	20.156,77	18.082,46	17.613,84
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	5.005,18	5.347,88	5.522,65	5.614,75	5.557,34	5.451,64	5.601,76
5. B A N G U N A N	21.856,31	28.115,10	24.658,75	18.212,28	21.466,52	35.874,04	30.036,53
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	52.938,19	52.128,50	54.093,79	52.301,41	56.378,41	59.800,27	60.337,14
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	61.106,17	61.276,67	58.792,01	54.342,16	57.074,50	59.201,58	61.555,36
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	17.155,04	19.844,06	17.573,36	20.198,82	20.499,38	18.742,35	18.831,94
9. JASA - JASA	111.076,04	114.487,86	114.706,52	115.320,97	119.087,90	119.707,19	121.874,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	310.060,64	326.843,95	322.281,97	311.860,75	327.583,97	347.183,78	347.212,69

*) Angka Sementara ***) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Kabupaten Kotawaringin Barat

Laju pertumbuhan Kotawaringin Barat tercatat sebesar 4,20% (yoy). Laju pertumbuhan ini mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 1,16%.

Laju pertumbuhan ekonomi daerah disokong oleh kontribusi positif sektor pertanian dalam arti luas yang mencapai 1,41% meningkat dari triwulan lalu (1,35%). Sektor pengangkutan dan komunikasi menyumbang 0,62%, didukung oleh peningkatan sektor pengangkutan laut dan darat akibat kenaikan konsumsi masyarakat serta investasi di wilayah ini.

Sementara itu, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menyumbang 0,60% diikuti sektor industri pengolahan 0,23% setelah pada triwulan sebelumnya berkontribusi negatif, hal ini didukung oleh semakin optimalnya operasional pelabuhan Kumai. Realisasi proyek pemerintah mendukung perkembangan sektor bangunan sehingga berkontribusi sebesar 0,50%.

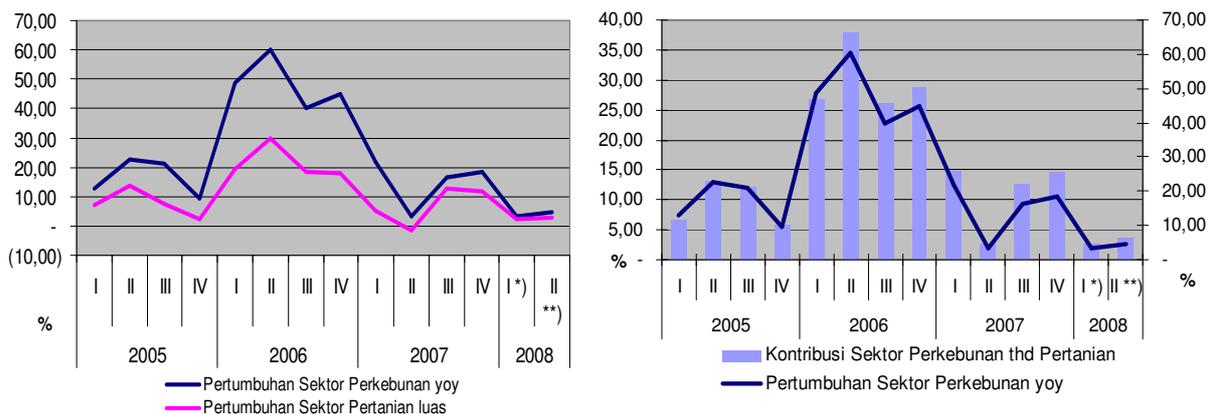
Tabel 1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008	
	I	II	III	IV	I*)	II**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	444.741,47	431.314,37	442.697,85	421.823,77	455.363,88	442.291,04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.671,47	7.707,53	8.183,44	8.387,97	8.609,90	8.961,44
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	65.491,19	67.668,40	68.249,50	67.629,97	62.196,61	69.487,34
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.742,82	1.747,88	1.760,03	1.773,77	1.773,46	1.766,07
5. B A N G U N A N	20.116,86	20.507,23	22.165,78	25.213,57	23.410,80	24.384,00
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	125.147,11	123.529,05	125.298,62	125.711,44	127.320,24	127.024,49
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	45.372,44	45.872,92	46.476,88	47.867,05	49.284,79	50.658,23
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	17.096,49	18.550,61	21.922,93	24.946,89	23.096,31	23.237,86
9. JASA - JASA	57.234,30	59.759,10	59.737,32	61.014,32	62.364,39	61.449,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	784.614,16	776.657,09	796.492,36	784.368,76	813.420,37	809.260,33

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Sektor perdagangan, hotel dan restoran pada triwulan laporan menunjukkan kinerja yang lebih baik dari triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 2,83% dengan kontribusi mencapai 0,45% meningkat dari triwulan lalu (0,28%). Sementara sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa-jasa masing-masing menyumbang 0,16% dan 0,22%.

Grafik 1.16 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perkebunan Kab. Kotawaringin Barat (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Sektor perkebunan merupakan pendukung utama laju pertumbuhan ekonomi kabupaten ini (grafik 1.16) disamping sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Hal ini didukung pula oleh semakin baiknya kinerja perkebunan yang didukung oleh komitmen pemerintah untuk mengembangkan sektor perkebunan di Kalimantan Tengah. Realisasi investasi perkebunan (karet dan CPO) yang semakin baik memberikan dukungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah ini kedepan. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sektor perkebunan tercatat masih akan menunjukkan pertumbuhan kearah yang lebih baik.

Kabupaten Barito Utara

Laju pertumbuhan Kabupaten Barito Utara tercatat sebesar 9,23% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 3,17% sebagaimana triwulan sebelumnya, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 2,26%. Sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi tercatat memberikan kontribusi masing-masing sebesar 1,61% dan 0,90%.

Sementara itu, sektor bangunan menyumbang 0,41% dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menyumbang 0,30% terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1.11. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	125.546,97	118.180,90	160.304,68	120.029,47	133.864,34	112.855,63	133.217,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	77.043,69	78.864,13	79.215,90	85.497,10	87.453,82	89.360,97	91.492,30
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	24.060,43	24.677,55	21.687,45	20.554,25	24.259,28	29.602,55	36.122,70
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.355,28	1.375,53	1.159,12	1.134,17	1.199,49	1.184,03	1.037,15
5. B A N G U N A N	18.275,96	19.598,33	18.875,54	20.416,40	21.684,74	23.248,72	20.282,18
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	76.722,15	78.972,68	78.869,12	77.596,88	84.027,22	98.623,69	97.680,31
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	30.204,73	31.090,45	29.559,43	23.138,89	24.568,74	23.210,48	26.536,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	11.131,56	11.489,95	10.533,72	11.424,18	11.236,43	11.458,19	10.656,69
9. JASA - JASA	34.140,77	35.259,37	36.248,01	37.731,63	39.282,37	40.992,91	42.978,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	398.481,55	399.508,90	436.452,97	397.522,95	427.576,42	430.537,16	460.003,46

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Berbeda halnya dengan triwulan sebelumnya sektor pertanian dalam arti luas pada triwulan laporan tercatat berkontribusi negatif 0,69%. Hasil panen yang buruk pada triwulan ini akibat cuaca yang tidak mendukung pada pertengahan triwulan II-2008 menekan kinerja sektor pertanian dalam arti luas.

Kabupaten Barito Selatan

Kontribusi Kabupaten Barito Selatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,82%, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 7,62%. Kontribusi terbesar disumbang oleh sektor pertanian dalam arti luas 2,39%, diikuti oleh sektor bangunan 2,20%. Sektor perdagangan pada triwulan ini berkinerja cukup baik sehingga berkontribusi sebesar 0,79%. Sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan masing-masing berkontribusi berimbang 0,65% dan 0,64% terhadap laju pertumbuhan daerah ini.

Sementara itu, sektor industri tercatat berkontribusi sebesar 0,50% dan sektor jasa-jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan menyumbang 0,35%. Pada triwulan laporan, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik dan air bersih berkontribusi relatif kecil terhadap laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 0,07% dan 0,04%.

Tabel 1.12. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	157.459,65	147.352,64	165.836,24	150.206,12	158.643,66	146.662,10	165.870,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.709,26	1.751,95	1.849,04	1.863,34	1.876,60	1.957,44	2.085,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	18.003,76	18.149,23	18.432,47	18.527,90	18.795,26	19.609,21	20.062,47
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.017,49	1.021,27	1.035,99	1.050,76	1.065,20	1.117,10	1.159,81
5. B A N G U N A N	26.987,63	27.590,18	27.611,49	28.055,18	31.231,12	34.451,89	34.541,35
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	44.445,11	43.158,08	47.616,88	44.060,79	46.033,49	43.676,42	48.360,48
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	30.547,46	31.608,91	32.853,64	33.770,92	31.794,49	34.614,91	35.555,51
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	13.590,48	13.317,89	13.957,32	14.907,02	15.383,87	15.877,88	15.539,05
9. JASA - JASA	43.338,25	43.164,19	42.951,64	42.804,49	43.037,64	43.556,64	43.956,93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	337.099,09	327.114,34	352.144,72	335.246,53	347.861,32	341.523,59	367.131,00

*) Angka Sementara ***) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

2.1. Gambaran Umum

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 8,65% (yoy) masih dibayang-bayangi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit¹ masing-masing sebesar 11,71% (yoy) dan 10,85% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kebijakan kenaikan harga BBM yang diikuti oleh kelangkaan pasokan meningkatkan tekanan inflasi. Selain itu, kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi, CPO, dan komoditas pangan berperan cukup banyak secara tidak langsung dalam peningkatan inflasi triwulan II-2008.

2.2. Inflasi Menurut Kota

Kota Palangka Raya

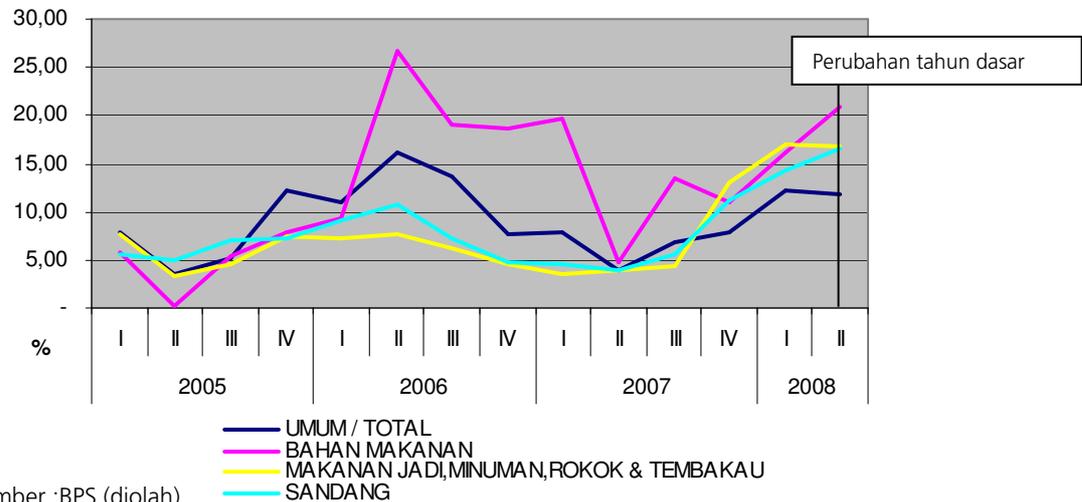
Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya bulan Juni 2008 setelah dilakukan pergantian tahun dasar dari tahun dasar 2002 menjadi tahun dasar 2007 mencapai 11,71% sedikit menurun dari triwulan lalu sebesar 11,89%. Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan sebesar 20,83% diikuti kelompok makanan jadi dan minuman sebesar 16,73% dan kelompok komoditas sandang sebesar 16,47%. Sementara itu, kelompok komoditas perumahan, listrik, gas dan bahan bakar mengalami inflasi sebesar 5,33%. Secara tahunan dampak kenaikan harga BBM yang terjadi belum berpengaruh signifikan terhadap inflasi kelompok bahan bakar dan transportasi, walaupun harga komoditas dalam keranjang kelompok bahan bakar dan transportasi telah mengalami kenaikan. Ketergantungan Kota Palangka Raya yang sangat tinggi terhadap pasokan barang dari luar Kalimantan Tengah menyebabkan dampak kenaikan harga BBM lebih terasa pada jenis komoditas yang dipasok dari luar Kalimantan Tengah seperti kelompok makanan jadi, sebagian kelompok bahan makanan, dan sandang.

Secara bulanan, laju inflasi kota Palangka Raya tercatat sebesar 2,22% (mtm). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas transportasi dan komunikasi sebesar 6,13% diikuti oleh komoditas bahan makanan sebesar 2,66% dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 1,10%. Dengan demikian, diperkirakan bulan-bulan mendatang secara tahunan pengaruh kenaikan harga BBM terhadap transportasi dan

¹ Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

komunikasi akan berpengaruh lebih signifikan menjelang bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Inflasi komoditas pendidikan lebih tinggi dari triwulan sebelumnya karena bertepatan dengan tahun ajaran baru sekolah.

Grafik 2.1. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya (yoy)



Sumber :BPS (diolah)

Lebih spesifik menurut sub kelompok komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palangka Raya, pada triwulan II-2008 tercatat 3 sub kelompok komoditas yang mengalami inflasi yang cukup tinggi, meliputi sub kelompok komoditas kacang-kacangan tercatat mengalami inflasi sebesar 110,98%, diikuti oleh daging dan hasil-hasilnya 35,99% dan sub kelompok komoditas lemak dan minyak. Tidak stabilnya harga kedelai dan barang olahannya menyebabkan tekanan inflasi pada sub kelompok komoditas ini, ditambah lagi adanya kenaikan ongkos angkut. Sementara itu, kenaikan harga daging ditengarai dipicu oleh masih belum stabilnya harga pakan ternak akibat kenaikan harga pangan dunia seperti jagung dan gandum. Kenaikan harga komoditas peternakan juga disebabkan oleh kenaikan biaya angkut ternak dan daging ternak oleh asosiasi peternak akibat kenaikan harga BBM. Tingginya harga komoditas minyak dan lemak disebabkan oleh kenaikan harga CPO dunia namun demikian hal ini tidak akan berlangsung lama, mengingat tahap satu operasi pasar minyak goreng telah dilaksanakan dan tahap kedua akan segera dimulai.

Berdasarkan survei pasar yang dilakukan BPS dan Bulog, dari bulan Januari 2008 sampai Juni 2008 diperoleh data bahwa komoditas cabe merah memiliki deviasi harga tertinggi diikuti oleh komoditas udang, daging ayam ras, ikan gabus dan kacang kedelai. Deviasi harga ini terjadi karena jenis komoditas ini sangat rentan terhadap pasokan,

sementara permintaan terhadap komoditas ini selalu tinggi. Ditambah lagi dengan adanya kenaikan ongkos angkut mempengaruhi tingkat harga komoditas ini.

Dibandingkan dengan triwulan lalu (Maret 2008), komoditas kedelai mengalami kenaikan harga tertinggi mencapai 42,86% menjadi Rp10.000 per kg. Diikuti komoditas minyak goreng sebesar 4,47% dan daging ayam ras sebesar 1,10% (tabel 2.1).

Tabel 2.1 Perubahan Harga Komoditas tertentu Kota Palangka Raya

No	Keterangan	satuan	25-Mar-08	29-Apr-08	27-Mei-08	24-Jun-08
1	Minyak Goreng	Liter	11.907	11.773	12.297	12.440
2	Daging Sapi Murni	Kg	65.000	65.000	65.000	65.000
3	Daging Ayam Ras	Kg	22.750	18.500	20.000	23.000
4	Cabe Merah Besar	Kg	27.500	28.833	28.333	27.500
5	Kedelai	Kg	7.000	10.000	10.000	10.000
6	Udang	Kg	55.000	55.000	55.000	55.000
7	Ikan Gabus	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000
8	Tahu	Kg	1.000	1.000	1.000	1.000
9	Tempe	Kg	4.500	4.500	4.500	4.500

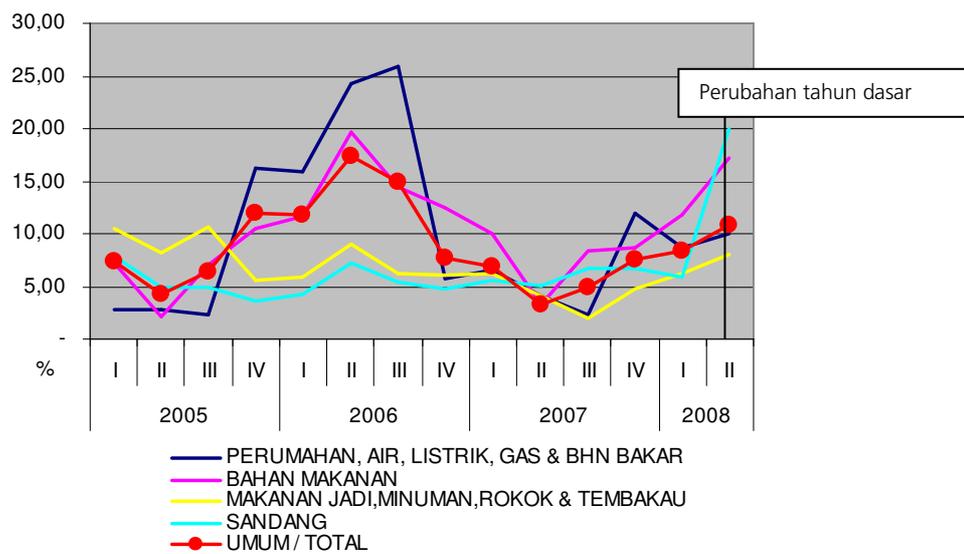
Sumber : BPS dan Bulog Kalimantan Tengah

Kota Sampit

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 10,85% (yoy) cenderung lebih terkendali dibandingkan Kota Palangka Raya mengingat karakteristik Kota Sampit sebagai kota pelabuhan yang menjamin lebih baiknya pasokan barang. Inflasi tertinggi di Kota Sampit dialami oleh kelompok komoditas sandang mencapai 20,03% diikuti komoditas bahan makanan sebesar 17,15% dan kelompok perumahan, listrik dan bahan bakar mencapai 9,95% yang didominasi oleh sumbangan komoditas bahan bakar. Serupa dengan Kota Palangka Raya secara tahunan diperkirakan kenaikan harga BBM tidak terlalu mempengaruhi kenaikan inflasi.

Secara bulanan, inflasi Kota Sampit mencapai 2,87% meningkat dari triwulan lalu 1,29%. Inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas transportasi dan komunikasi sebesar 5,32% didominasi oleh kontribusi komoditas transportasi, diikuti kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar yang mencapai 3,86%. Kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi tercatat mengalami inflasi masing-masing sebesar 2,63% dan 2,20%.

Grafik 2.2. Perkembangan Inflasi kota Sampit (yoy)



Sumber :BPS (diolah)

2.3. Informasi Strategis terkait Inflasi selama triwulan II-2008

1. Bulan April 2008 terjadi kenaikan harga minyak goreng yang cukup signifikan 15-20%, di Kota Palangka Raya dan Sampit. Lonjakan harga ini distabilkan oleh pelaksanaan operasi pasar minyak goreng. Peningkatan pengamanan dan pengawasan penyelundupan CPO yang pada bulan itu marak terjadi mendukung upaya pengendalian harga minyak goreng disamping pemberlakuan peningkatan PE CPO.
2. Bulan April 2008 terjadi kenaikan harga rumah sehat sederhana dari Rp40 juta per unit menjadi Rp56 juta per unit dengan harga tertinggi mencapai Rp60 juta per unit. Kebijakan harga ini berlaku untuk seluruh wilayah Kalimantan Tengah.
3. Kelangkaan elpiji pada awal Maret lalu sampai dengan awal Juni masih tetap berlanjut. Harga tertinggi mencapai Rp105.000 dibandingkan harga normal yang mencapai Rp75.000. Penambahan pasokan yang mencapai 46.000 MT dapat menstabilkan harga komoditas ini dipasaran.
4. Bulan Juni 2008 di Kota Palangka Raya dan Sampit terjadi antrean pembeli BBM jenis premium dan solar. Harga eceran BBM ditingkat pengecer menjadi sebesar Rp8.000- Rp15.000. Ditengarai distribusi BBM tidak mengalami pengurangan, namun kapal tanker distribusi BBM sulit merapat karena pendangkalan Sungai Barito dan Kahayan. Hal ini memicu kepanikan masyarakat dan dimanfaatkan pelansir untuk mengambil keuntungan. Penjagaan oleh pihak kepolisian ditengarai tidak cukup optimal untuk mengurangi pelansir BBM. Namun demikian, setelah ditetapkan HET BBM sebesar

Rp7.500/liter oleh Pemerintah Kota Palangka Raya dan Sampit, secara berangsur-angsur antrean BBM menurun dan harga di tingkat pengecer lebih terkendali.

5. Selama bulan Juni 2008, terjadi kenaikan harga mie instan dan semen di Kota Palangka Raya. Mie instan mengalami kenaikan sebesar 33,33% dan semen mengalami kenaikan sampai 100% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan biaya angkut dan bongkar muat di pelabuhan.

2.4. Perkembangan Inflasi menurut Survei

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

Harga jual/tarif/tingkat bunga selama triwulan II-2008 diindikasikan meningkat sebagaimana dicerminkan oleh SBT 27,94% dari triwulan lalu (13,92%). Dari 9 sektor ekonomi yang disurvei, hampir semua sektor mengalami peningkatan harga jual. Penyumbang terbesar kenaikan harga berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertanian. Kenaikan harga jual tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku/material, biaya operasional lainnya, serta meningkatnya harga pembelian barang/jasa akibat kenaikan harga BBM.

Harga jual/tarif/tingkat bunga pada triwulan III-2008 diperkirakan akan mengalami peningkatan yang tercermin dari SBT sebesar 15,86%. Peningkatan tersebut terakselerasi jika dibandingkan realisasi perkembangan harga pada triwulan I-2008 (SBT 10,29%) dan ekspektasi triwulan IV-2007 (SBT 24,13%). Pada triwulan III-2008 mendatang diperkirakan kenaikan harga/tarif/tingkat suku bunga terjadi pada hampir semua sektor ekonomi, kecuali sektor listrik, gas dan air bersih yang mengalami penurunan harga.

Survei Konsumen

Berdasarkan survei konsumen pada bulan Juni 2008, ekspektasi masyarakat terhadap tingkat harga semakin pesimis dalam jangka pendek (3-6 bulan) sehingga masyarakat memperkirakan adanya kenaikan harga. Angka indeks ekspektasi harga dalam jangka pendek tercatat meningkat dari 19,50% (Maret 2008) menjadi 57,00% pada triwulan laporan. Dalam jangka pendek, responden memperkirakan peningkatan harga akan dialami oleh komoditas perumahan dan bahan bangunan diikuti kelompok biaya transportasi dan komunikasi dan bahan makanan serta kelompok sandang. Sementara itu, determinan utama penyebab kenaikan harga umum adalah ketersediaan barang dan jasa, penurunan dan pencabutan subsidi pemerintah.

BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

3.1. Gambaran Umum

Perkembangan kinerja sektor perbankan di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercermin dari peningkatan aset serta membaiknya fungsi intermediasi perbankan dan menurunnya risiko usaha perbankan. Secara tahunan aset perbankan tercatat tumbuh sebesar 21,35% (yoy) menjadi Rp9.017,13 miliar. Sementara fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari nilai DPK yang dihimpun tumbuh 22,98% menjadi Rp7.637,07 miliar. Nilai kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 38,14% menjadi Rp3.945,75 miliar. Tingkat *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 51,67% meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 48,02%. Sementara itu, risiko perbankan yang tercermin dari nilai NPL meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat rasio 1,40%, secara nominal tercatat sebesar Rp55,23 miliar.

Seiring dengan perkembangan kredit UMKM, penyaluran kredit UMKM menunjukkan pertumbuhan sebesar 40,87% (yoy) mencapai Rp2.843,46 miliar. NPL di sektor UMKM tercatat sebesar 1,71% turun dari triwulan lalu (1,80%).

3.2. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, selama beberapa triwulan jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah terutama pada bank milik pemerintah baik pusat maupun daerah tidak mengalami perubahan. Sementara rencana penambahan kantor bank swasta nasional telah terealisasi sebanyak satu bank yaitu PT. Bank Mega, Tbk.

Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah

Jenis Bank	2005	Tw IV-06	Tw I -07	Tw II-07	Tw III-07	Tw IV-07	Tw I-08	Tw II-08
1. Bank Pemerintah								
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	56	64	64	64	64	79	79	79
2. Bank Pemerintah Daerah								
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	22	25	26	26	26	26	29	29
3. Bank Swasta Nasional								
- Jumlah Bank	3	4	4	4	4	4	5	6
- Jumlah Kantor	6	7	6	6	6	6	7	8
4. Bank Perkreditan Rakyat								
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1

*) termasuk Kantor BRI unit

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

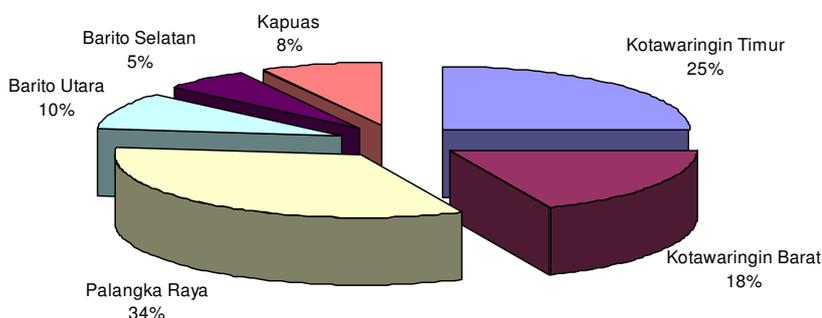
Dapat diinformasikan bahwa jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 adalah sebanyak 12 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat. Adapun jumlah jaringan kantor bank di

Kalimantan Tengah terdiri dari 116 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 1 kantor BPR.

3.3. Perkembangan Aset

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9.017,13 miliar tumbuh 21,35% (yoy). Berdasarkan lokasi bank, Kota Palangka Raya membukukan aset terbesar mencapai Rp3.036,54 miliar atau 33,68% dari total aset perbankan di Kalimantan Tengah. Disusul Kotawaringin Timur Rp2.266,31 miliar dan Kotawaringin Barat sebesar Rp1.630,63 miliar. Sementara Barito Utara dan Barito Selatan masing-masing sebesar Rp864,38 miliar dan Rp493,51 miliar. Perbankan Kabupaten Kapuas tercatat memiliki aset sebesar Rp725,76 miliar.

Grafik. 3.1. Share Aset Perbankan Daerah terhadap Total Aset Kalimantan Tengah (%)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

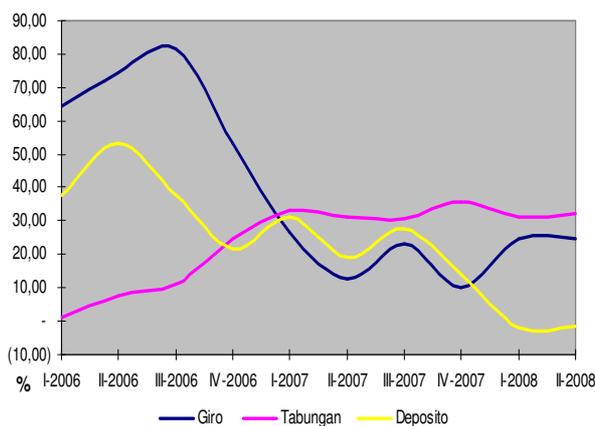
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan II-2008 tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan DPK perbankan. Secara tahunan dana pihak ketiga tumbuh sebesar 22,98% (yoy) menjadi Rp7.637,07 miliar.

Menurut jenisnya, simpanan giro tumbuh signifikan sebesar 24,43% (yoy) menjadi Rp3.417,86 miliar. Sementara itu, jenis simpanan deposito tumbuh negatif sebesar 1,43% menjadi Rp1.053,22 miliar

dan tabungan tumbuh sebesar 32,20% menjadi Rp3.165,99 miliar. Pada triwulan laporan tercatat adanya pengalihan sebagian simpanan tabungan dan deposito menjadi giro untuk

Grafik. 3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito dan Tabungan (yoy)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

keperluan transaksi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan transaksi usaha telah mengalami peningkatan dan akan terus meningkat pada beberapa bulan kedepan.

Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga menurut Kota/Kabupaten Tw I-2008 (Juta Rupiah)

Kota/Kabupaten	Giro	Tabungan	Deposito	DPK
Kotawaringin Timur	1.020.456	830.659	252.189	2.103.304
Kotawaringin Barat	647.743	439.482	184.329	1.271.554
Palangka Raya	697.096	1.208.396	470.777	2.376.269
Barito Utara	498.936	301.347	32.460	832.743
Barito Selatan	265.670	182.954	16.074	464.698
Kapuas	287.959	203.150	97.395	588.504
Jumlah	3.417.860	3.165.988	1.053.224	7.637.072

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar dengan nilai Rp2.376,27 miliar (31,11% dari total DPK Kalimantan Tengah) meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar Rp2.302,54 miliar. Kabupaten Kotawaringin Timur menghimpun DPK sebesar Rp2.103,30 miliar meningkat dari triwulan lalu diikuti oleh Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp1.271,55 miliar.

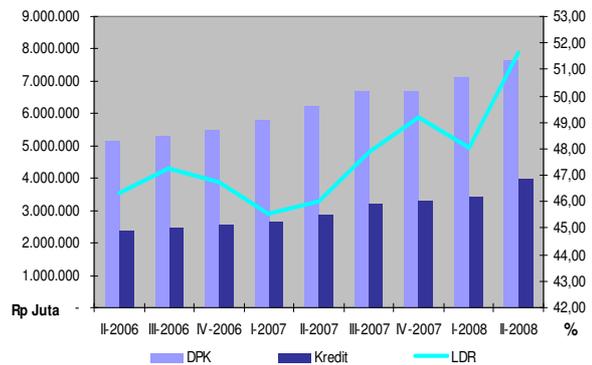
Perkembangan Penyaluran Kredit

Berdasarkan Lokasi Bank

Meskipun nilai dana yang disalurkan dalam bentuk kredit belum optimal dibandingkan dengan dana yang dihimpun oleh perbankan, namun perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Kredit yang disalurkan perbankan tumbuh signifikan 38,14% (yoy) menjadi Rp3.945,75 miliar, sementara dana pihak ketiga tumbuh 22,98%. Demikian pula, LDR perbankan Kalimantan Tengah tercatat meningkat menjadi 51,67%.

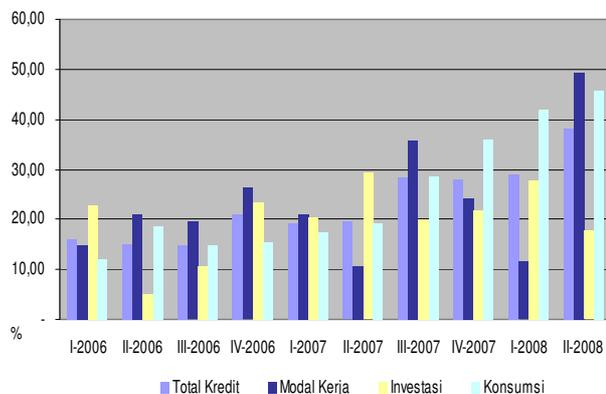
Menurut penggunaan, kredit

Grafik 3.3 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

modal kerja yang disalurkan secara tahunan tumbuh tinggi 49,33% menjadi Rp1.185,72 miliar. Kredit konsumsi tumbuh sebesar 45,87% menjadi Rp1.721,24 miliar. Sementara itu, kredit investasi tumbuh sebesar 17,74%. Perkembangan kegiatan usaha daerah yang semakin bergairah mendukung ekspansi kredit yang dilakukan perbankan walaupun masih ditandai dengan atmosfer negatif dari kebijakan kenaikan harga BBM. Disisi lain, kredit modal kerja diperkirakan akan tumbuh lebih optimis lagi.

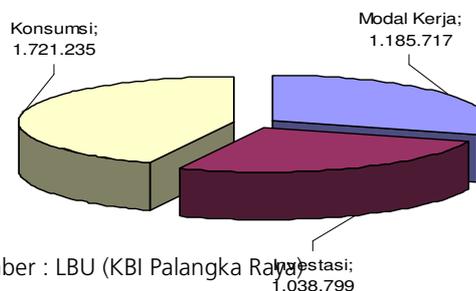
Secara triwulanan kredit modal kerja tumbuh signifikan sebesar 44,25% dibandingkan triwulan lalu -15,53%. Kredit konsumsi yang mendominasi pangsa kredit perbankan tercatat tumbuh 12,78%. Berbeda dengan kredit modal kerja dan konsumsi, kredit investasi tumbuh negatif 2,86% menurun dari triwulan sebelumnya (13,80%).

Secara tahunan, menurut sektor ekonomi penyaluran kredit terbesar diperuntukkan pada sektor pertanian senilai Rp846,81 miliar, atau tumbuh 7,10%. Kredit sektor konstruksi tumbuh cukup tinggi mencapai 6,32% menjadi Rp93,34 miliar. Sementara itu, reaksi pedagang terhadap peningkatan harga diperkirakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perdagangan, hotel dan restoran. Kredit sektor ini tumbuh cukup tinggi 39,02% menjadi Rp734,25 miliar.

Ditinjau menurut lokasi bank, penyalur kredit terbesar dibukukan oleh perbankan Kotawaringin Timur sebesar 30,29% (Rp.1.195,42 miliar) dari total kredit Kalimantan Tengah, disusul perbankan di Kota Palangka Raya 25,96% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 22,15%.

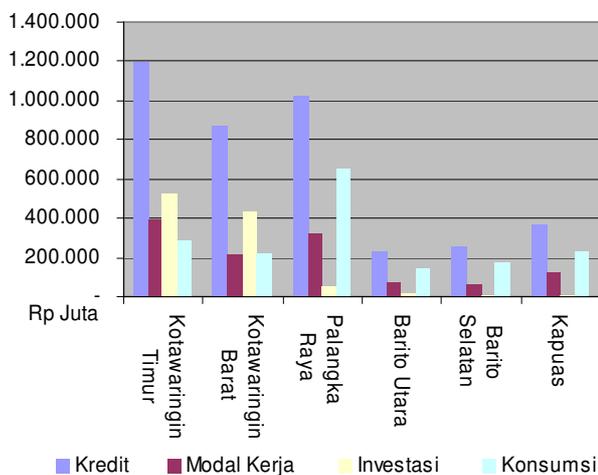
Penyaluran kredit Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan jenisnya didominasi oleh kredit investasi yang mencapai Rp521,86 miliar. Ditinjau menurut sektor ekonomi, didominasi oleh sektor pertanian sebesar Rp416,53 miliar. Penyaluran kredit pada sektor usaha perkebunan mendominasi penyaluran kredit pada sektor pertanian.

Grafik 3.5. Pangsa Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.6 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sementara itu, ditinjau menurut jenisnya, penyaluran kredit di kota Palangka Raya didominasi oleh kredit konsumsi yang tercatat Rp651,79 miliar. Menurut sektor ekonomi, sektor konstruksi tercatat memperoleh pendanaan sebesar Rp171,38 miliar.

Dibandingkan kedua daerah diatas, kredit di Kabupaten Kotawaringin Barat lebih bersifat jangka menengah dan panjang yaitu pada kredit investasi yang mencapai Rp432,97 miliar. Sementara menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar disalurkan pada sektor pertanian dan perdagangan masing-masing sebesar Rp405,03 miliar dan Rp166,05 miliar.

Berdasarkan DPK dan kredit yang disalurkan pada tiap-tiap kota/kabupaten di atas, diketahui bahwa LDR perbankan di Kotawaringin Barat menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 68,73%. Perekonomian Kabupaten Kapuas menikmati pembiayaan perbankan sebesar 62,09% dan Kotawaringin Timur 56,84% dari total dana simpanan pihak ketiga. Sementara perbankan di Kabupaten Barito Utara mencatat LDR terkecil 27,75%.

Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh angka Non Performing Loans (NPLs) Gross (sebelum dikurangi dengan PPAP) yang dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada triwulan II-2008, total kredit perbankan Kalimantan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Tengah dengan tingkat kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet tercatat Rp55,23 miliar atau 1,40% dari total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL kredit naik Rp12,38 miliar dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp27,82 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp14,94 miliar dan Rp12,48 miliar. Selanjutnya NPL menurut sektor ekonomi, yang tertinggi dialami oleh sektor perdagangan mencapai Rp20,58 miliar dan diikuti sektor konstruksi sebesar Rp17,62 miliar.

Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2008

tercatat sebesar Rp7.275,18 miliar. Nilai tersebut tumbuh 40,72% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Banyaknya program serta proyek investasi di Kalimantan Tengah ditengarai menyebabkan tingginya pertumbuhan kredit yang dialokasikan ke provinsi ini. Dengan demikian rasio LDR menurut lokasi proyek mencapai 95,26%.

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 43,46% dengan nilai Rp3.161,92 miliar disusul kredit modal kerja Rp2.307,28 miliar (31,71%) dan kredit konsumsi Rp1.805,98 miliar (24,83%).

Tabel 3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek (Rp juta)

Jenis Penggunaan	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008 *
Modal Kerja	1.441.513	1.404.289	1.305.324	1.569.615	1.864.620	1.650.547	2.307.280
Investasi	2.227.234	2.301.457	2.633.295	2.787.172	2.827.780	3.051.564	3.161.923
Konsumsi	1.055.091	1.120.898	1.231.306	1.350.731	1.485.166	1.561.857	1.805.978
Total Kredit	4.723.838	4.826.644	5.169.925	5.707.518	6.177.566	6.263.968	7.275.182

*) sampai Mei 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp3.411,42 atau 46,89% dari total kredit menurut lokasi proyek. Disusul oleh sektor lainnya Rp1.806,25 miliar (24,83%). Sementara itu, sektor perindustrian dan sektor perdagangan masing-masing tercatat sebesar mencapai 11,35% dan 10,00% terhadap total kredit perbankan menurut lokasi proyek (tabel 3.4).

Dalam periode laporan, secara tahunan sebagian besar kredit menurut lokasi proyek menunjukkan pertumbuhan positif kecuali kredit sektor pertambangan yang melambat 48,63% dan sektor pengangkutan 50,53%. Perlambatan pertumbuhan kredit sektor ini antara lain disebabkan oleh belum membaiknya kinerja sektor pertambangan dari triwulan sebelumnya dan kebijakan kenaikan harga BBM sehingga perbankan cukup berhati-hati memberikan kredit untuk sektor pengangkutan.

Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek (Rp juta)

Modal Kerja	Tw III-2006	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008*
Pertanian	1.831.947	2.403.662	2.418.445	2.593.766	2.629.303	2.969.235	2.953.273	3.411.418
Pertambangan	84.003	108.916	103.109	86.843	75.411	83.161	76.164	44.612
Perindustrian	439.078	424.976	399.422	339.330	543.650	640.768	695.587	825.893
Perdagangan	453.658	481.449	511.041	549.908	616.244	637.166	636.566	727.338
Listrik, Gas dan Air	49.643	49.611	49.688	49.635	49.689	49.889	49.687	145
Konstruksi	162.850	85.259	91.588	187.431	306.682	171.588	154.512	293.340
Pengangkutan	48.550	47.260	38.106	38.805	34.917	30.607	26.463	19.197
Jasa Dunia Usaha	52.876	65.293	92.123	86.792	93.771	97.950	100.632	119.721
Jasa Sosial Masyarakat	2.862	2.298	2.201	6.086	6.904	11.893	8.976	27.273
Lain-lain	1.189.584	1.055.114	1.120.921	1.231.329	1.350.946	1.485.309	1.562.108	1.806.245
Jumlah	4.315.051	4.723.838	4.826.644	5.169.925	5.707.517	6.177.566	6.263.968	7.275.182

*) Sampai Mei 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 40,87% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp2.843,46 miliar atau 72,06% dari total kredit yang disalurkan bank.

Tabel 3.5 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008
UMKM	1.731.321	1.709.079	1.779.341	2.018.519	2.269.990	2.281.101	2.383.983	2.843.464
ModalKerja	573.060	517.882	543.932	657.412	810.143	709.033	685.281	908.853
Investasi	168.682	169.184	180.014	187.838	196.299	192.010	193.344	213.376
Konsumsi	989.579	1.022.013	1.055.395	1.173.269	1.263.548	1.380.058	1.505.358	1.721.235

sumber : LBU

Namun demikian, berdasarkan pertumbuhannya kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit sebesar 46,70% (yoy) diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing tumbuh sebesar 38,25% dan 13,60%. Kredit modal kerja masih tumbuh cukup tinggi, mencerminkan bahwa perbankan Kalimantan Tengah mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008
Pertanian	89.468	87.572	96.338	98.169	96.781	92.533	92.958	93.397
Pertambangan	950	950	950	1.037	1.025	950	950	1.521
Industri	8.561	7.026	9.855	9.853	11.863	10.612	8.753	13.262
ListrikGA	98	67	144	91	145	145	145	152
Konstruksi	144.758	67.407	74.008	135.418	230.313	116.194	86.943	196.292
Perdagangan	444.575	471.204	488.691	528.150	582.967	595.158	605.096	710.298
Pengangkutan	10.230	9.211	8.998	14.889	15.925	15.511	15.039	12.521
Jasa Dunia Usah	35.256	36.683	38.257	48.785	56.321	55.017	55.318	59.290
JasaSosial	2.394	1.864	1.803	5.793	6.149	11.201	7.685	24.688
Lainnya	995.031	1.027.095	1.060.297	1.176.334	1.268.501	1.383.780	1.511.096	1.732.043
UMKM	1.731.321	1.709.079	1.779.341	2.018.519	2.269.990	2.281.101	2.383.983	2.843.464

sumber : LBU

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.6, kredit UMKM di sektor perdagangan yang pangasanya terbesar tumbuh 34,60% (yoy) diikuti sektor konstruksi tumbuh 44,95%. Akan tetapi, kredit sektor pertanian tumbuh negatif sebesar 4,86%. Kapastian usaha yang kurang memadai menyebabkan kontraksi laju pertumbuhan kredit pertanian. Karena itu, Bank Indonesia Palangka Raya dan perbankan di Kalimantan Tengah terutama Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, perlu berupaya lebih keras lagi untuk meningkatkan penyaluran kredit UMKM di sektor usaha produktif.

BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH

4.1. Gambaran Umum

Secara umum anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah 2008 lebih tinggi dibandingkan 2007, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah meningkat menjadi Rp1.187,66 miliar (19,01%). Begitu pula anggaran belanja mencapai Rp1.371,22 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.082,95 miliar. Defisit anggaran sebesar Rp183,56 miliar ini akan dipenuhi antara lain melalui sisa anggaran tahun lalu dan pencairan dana cadangan.

Ditinjau berdasarkan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah sampai dengan tanggal 30 Juni 2008 berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah, pendapatan terealisasi 45,46% sementara belanja terealisasi sebesar 33,60%. Realisasi ini belum optimal, diharapkan pada akhir semester II-2008 realisasi dapat mencapai 100%, sehingga kebijakan ekspansi yang ditetapkan pemerintah mampu menstimulus perekonomian untuk tumbuh lebih baik.

4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah

Realisasi pendapatan Daerah Kalimantan Tengah dirasakan masih belum optimal. Sampai dengan paruh pertama tahun 2008, pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terealisasi sebesar Rp539,89 miliar atau 45,46% dari total anggaran tahun 2008. Lebih spesifik pendapatan asli daerah terealisasi 45,56% yang didukung oleh realisasi pajak daerah sebesar Rp121,88 miliar. Pada pos pendapatan lain yaitu retribusi daerah yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing dinas di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai Rp8,02 miliar dan pendapatan lain asli daerah yang sah sebesar Rp23,43 miliar atau terealisasi 131,09%.

Sementara itu, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan non pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terealisasi 45,42%. Dana alokasi umum dari pemerintah pusat telah teralokasikan 50% sementara dana alokasi khusus terealisasi 30%. Kinerja perpajakan dan bukan pajak yang tercatat sebagai pendapatan di Kalimantan Tengah tercatat belum optimal, realisasinya tercatat baru sebesar 28%. Diharapkan kinerja perpajakan dan pendapatan non pajak dapat terus ditingkatkan sampai akhir semester II-2008.

Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 30/06/2008
PENDAPATAN ASLI DAERAH	336.566.000.000,00	153.334.822.242,94
Pendapatan Pajak Daerah	278.377.498.400,00	121.884.900.796,00
Pendapatan Retribusi Daerah	28.303.000.000,00	8.023.986.848,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	12.015.000.000,00	
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	17.870.501.600,00	23.425.934.598,94
Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan	851.092.090.000,00	386.558.675.212,00
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	140.700.000.000,00	39.398.429.212,00
Dana Alokasi Umum	670.213.090.000,00	335.106.546.000,00
Dana Alokasi Khusus	40.179.000.000,00	12.053.700.000,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH		
Pendapatan Hibah	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	1.187.658.090.000,00	539.893.497.454,94

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah sampai dengan 30 Juni 2008 tercatat baru 33,60%. Belanja modal dan belanja barang dan jasa yang diharapkan sebagai stimulus perekonomian masing-masing baru terealisasi 30,66% dan 32,81%. Sementara itu, belanja hibah telah mencapai 287,48%. Diikuti oleh belanja bantuan keuangan kepada daerah-daerah yang telah mencapai 74,61%. Belanja pegawai pada semester I-2008 telah mencapai 43,36%. Bencana alam seperti banjir yang melanda beberapa daerah di Kalimantan Tengah dari awal tahun sampai pertengahan tahun mendorong penggunaan dana bantuan sosial sehingga terealisasi sebesar 51,35%.

4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 30/06/2008
BELANJA		
Belanja Pegawai	291.730.702.210,00	126.493.345.323,00
Belanja Bunga	-	-
Belanja Subsidi	1.163.331.200,00	250.000.000,00
Belanja Hibah	355.700.000,00	1.022.558.620,00
Belanja Bantuan Sosial	45.231.095.121,00	23.225.965.475,00
Belanja Bagi Hasil	139.332.130.000,00	16.800.430.415,00
Belanja Bantuan Keuangan	25.800.000.000,00	19.250.000.000,00
Belanja Tidak terduga	9.327.596.774,00	4.971.182.977,00
Belanja Barang dan Jasa	259.447.160.515,00	85.128.178.703,37
Belanja Modal	598.831.468.248,00	183.615.909.010,00
Belanja Pemeliharaan		
Belanja Perjalanan Dinas		
JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)	1.371.219.184.068,00	460.757.570.523,37
SURPLUS (DEFISIT)	(183.561.094.068,00)	79.135.926.931,57

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp460,76 miliar maka APBD Kalimantan Tengah sampai saat ini mengalami surplus sebesar Rp79,14 miliar. Dengan demikian, kebijakan ekspansi pemerintah sampai dengan semester I-2008 belum dijalankan secara optimal. Namun demikian, pelaksanaan proyek-proyek pemerintah telah berjalan dan diperkirakan mendekati target indikatif yang ditetapkan Gubernur sebesar 45% sehingga diharapkan pada bulan mendatang pembayaran termin pelaksanaan proyek terutama bagi proyek yang telah terealisasi sebesar 45% dapat segera dicairkan dan belanja daerah dapat terealisasi lebih tinggi.

4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Realisasi pembiayaan daerah sampai pertengahan tahun 2008 tercatat sebesar 113,65%. Telah dicairkan dana cadangan sebesar Rp12,7 miliar, namun tidak disertai dengan penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah yang ditargetkan mencapai Rp10 miliar mengingat APBD 2008 masih dalam kondisi surplus. Sementara itu untuk mendukung pelaksanaan Pilkada, pemerintah menyiapkan dana cadangan sebesar Rp10 miliar. Disamping itu, pemerintah telah melakukan pembayaran pinjaman daerah sebesar Rp4,73 miliar terealisasi 23,32% dari yang dianggarkan.

Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Realisasi 30/06/2008
PEMBIAYAAN		
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelum	214.941.910.000,00	214.941.910.000,00
Pencairan dana cadangan	12.700.000.000,00	12.700.000.000,00
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-
JUMLAH	227.641.910.000,00	227.641.910.000,00
Pembentukan Dana Cadangan	10.000.000.000,00	10.000.000.000,00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	10.000.000.000,00	
Pembayaran Pokok Utang	20.300.000.000,00	4.734.598.077,00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	
JUMLAH	40.300.000.000,00	14.734.598.077,00
PEMBIAYAAN NETTO	187.341.910.000,00	212.907.311.923,00
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	3.780.815.932,00	292.043.238.854,57

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

BAB V PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

5.1. Gambaran Umum

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan meningkatnya transaksi kliring selama triwulan II-2008 yang tercatat sebesar Rp398,71 miliar. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp352,38 miliar. Hal ini merupakan siklus transaksi keuangan yang cenderung meningkat dimulai awal tahun yang puncaknya pada akhir tahun nanti.

Hal serupa terjadi pada transaksi non tunai, transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* tumbuh 44,58% (yoy) dan transaksi *outflow* meningkat 51,12%. Transaksi *outflow* cenderung meningkat mengingat kebutuhan masyarakat mulai meningkat. Sementara itu kinerja penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan pertumbuhan positif dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh sebesar 18,96%.

5.2. Transaksi Keuangan Secara Tunai

Transaksi Tunai Masuk (*inflow*)

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 44,58% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 sehingga menjadi Rp156,38 miliar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) tumbuh 51,12% menjadi

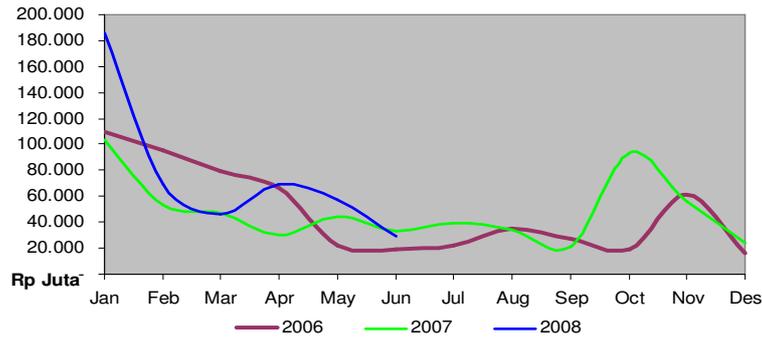
Tabel 5.1 Perkembangan *Inflow* dan *Outflow* (Rp Juta)

Triwulan	Inflow	Outflow	Net Outflow
Tw I-06	284.233	436.875	(152.642)
Tw.II-06	108.505	701.544	(593.039)
TwIII-06	84.718	834.424	(749.706)
TwIV-06	96.634	1.293.891	(1.197.257)
TwI-07	204.075	475.825	(271.750)
TwII-07	108.162	859.271	(751.109)
TwIII-07	94.154	1.034.729	(940.575)
TwV-07	173.956	1.785.219	(1.611.263)
Tw I-08	300.549	557.224	- 256.675
Tw II-08	156.377	1.298.504	- 1.142.127

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Rp1.298,50 miliar. Diketahui bahwa aliran uang tunai keluar lebih besar dibanding aliran uang tunai masuk tersebut menyebabkan transaksi tunai yang tercatat di KBI Palangka Raya mengalami *net outflow* sebesar Rp1.142,13 miliar.

Grafik 5.1. Perkembangan *Inflow* KBI Palangka Raya



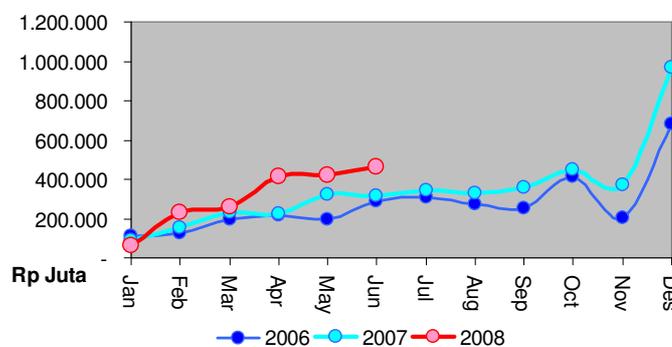
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Lebih lanjut fluktuasi secara bulanan transaksi tunai pada grafik 5.1 menunjukkan pada bulan pertama awal tahun arus uang masuk (*inflow*) meningkat dan selanjutnya menurun pada awal triwulan IV, kemudian berangsur-angsur meningkat sampai akhir tahun. Secara triwulanan, inflow tercatat mengalami penurunan sebesar 47,97% (qtq). Hal ini mencerminkan alur peningkatan inflow telah berakhir dan pada beberapa bulan mendatang akan terus menurun.

Transaksi Tunai Keluar (*outflow*)

Aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari Bank Indonesia menunjukkan arah yang berlawanan dengan aliran masuk (*inflow*). Pada triwulan pertama tahun 2008 seperti ditunjukkan grafik 5.2. transaksi *outflow* dari Bank Indonesia perlahan-lahan meningkat sampai awal triwulan IV. Tingkat *Outflow* triwulan II-2008 tercatat mencapai Rp.1.298,50 miliar meningkat dibandingkan tahun lalu 51,12% (yoy). Penurunan transaksi keuangan secara tunai yang terjadi awal tahun triwulan II-2008 telah berangsur berbalik meningkat yang kemudian akan terus meningkat sampai dengan akhir tahun 2008. Semakin optimalnya pelaksanaan proyek pemerintah ditengarai akan meningkatkan otflow pada beberapa bulan mendatang.

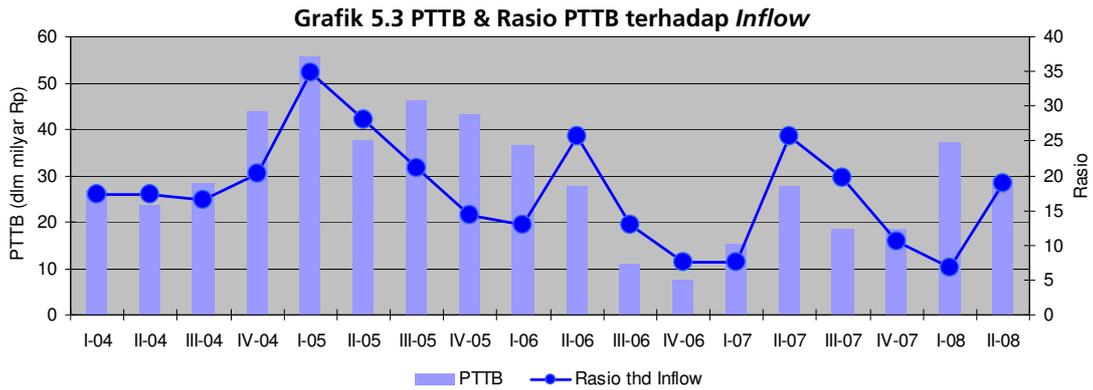
Grafik 5.2 Perkembangan *Outflow* KBI Palangka Raya



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Penyediaan Uang Layak Edar

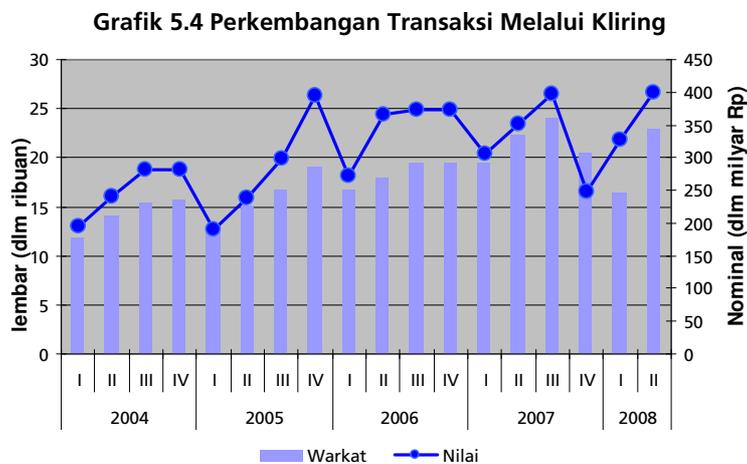
Sebagai upaya untuk memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka uang yang sudah tidak layak edar diberikan Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan *“Clean Money Policy”*, yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang yang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang yang beredar.



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah uang kertas yang diberikan tanda tidak berharga tumbuh 6,91% menjadi Rp29,65 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 18,96% meningkat dari triwulan sebelumnya 6,70%. Hal ini berarti bahwa 18,96% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar. Dari grafik di atas, terlihat bahwa rasio PTTB terhadap aliran uang masuk (*inflow*) secara umum menunjukkan kecenderungan menurun dan begitu pula pada triwulan III-2008 sebagaimana triwulan sebelumnya.

5.3. Transaksi Kliring



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 22.876 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp809,96 miliar. Nilai transaksi tersebut tumbuh positif 21,43% (qtq). Sementara itu, secara tahunan tumbuh 13,15% (yoy). Dapat diinformasikan bahwa sistem kliring pada bulan nasional Desember 2007 telah diterapkan di Penyelenggara Kliring Kapuas dan Sampit yang sebelumnya melaksanakan kliring lokal sehingga triwulan I-2008 sistem kliring telah beralih ke sistem kliring nasional.

BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

6.1. Gambaran Umum

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah 2008 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Laju perekonomian yang tumbuh positif mempengaruhi dunia usaha dengan menawarkan kesempatan kerja yang cenderung lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk yang bekerja tumbuh 2,07% (yoy), sementara tingkat pengangguran mencapai 4,79% menurun dari tahun lalu 5,11%. Walaupun pemenuhan permintaan tenaga kerja pada beberapa sektor belum optimal namun penurunan tingkat pengangguran diharapkan dapat terus berlanjut seiring dengan perkembangan ekonomi regional yang positif.

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2008 tercatat mengalami penurunan menjadi 200.00 orang dari tahun lalu 210.300 orang. namun demikian nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat lebih rendah 1,57% dari tahun sebelumnya yaitu senilai 76,91%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang dikeluarkan petani untuk produksi kembali.

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran Angkatan Kerja¹

Tabel 6.1. Angkatan Kerja (orang)

Keterangan	Feb-05	Nov-05	Feb-06	Agust-06	Feb-07	Agust-07	Feb-08
Angkatan Kerja	932.867	954.350	1.045.406	1.011.897	1.100.430	1.018.025	1.077.831
Bekerja	887.605	907.477	991.764	944.266	1.045.186	966.010	1.026.211
Tidak Bekerja (pengangguran terbuka)	45.262	46.873	53.642	67.631	55.244	52.015	51.620

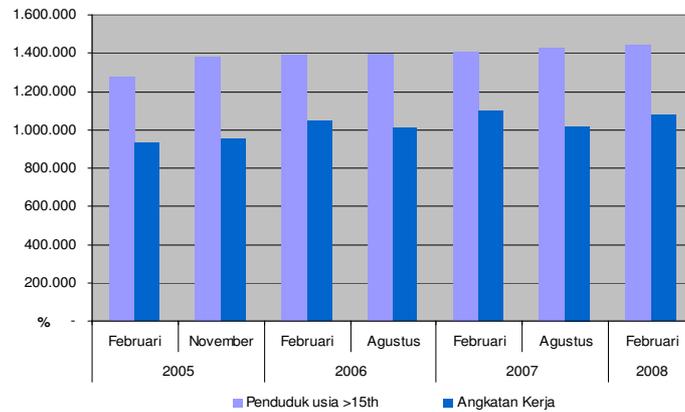
Sumber : BPS (diolah)

Berdasarkan survei ketenagakerjaan nasional yang dilaksanakan BPS, jumlah Angkatan Kerja sampai dengan awal tahun 2008 mencapai 1.077.831 orang dan tercatat mengalami penurunan sebesar -2,05% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 1.026.210 orang menurun -1,82% dibandingkan tahun lalu. Seiring dengan penurunan jumlah penduduk yang bekerja, kelompok penduduk yang mencari pekerjaan juga menurun sebesar 23,09% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi 51.620 orang. Kondisi ini ditengarai hanya sementara, penambahan pengangguran diperkirakan

¹ Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

mencapai 38.971 orang lulusan SLTA, S1 dan Diploma, yang akan tercatat pada survei tenaga kerja pada bulan Agustus 2008. Jika pemerintah tidak membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi lulusan tersebut, pada bulan Agustus 2008 tingkat pengangguran akan lebih tinggi dari 4,79%.

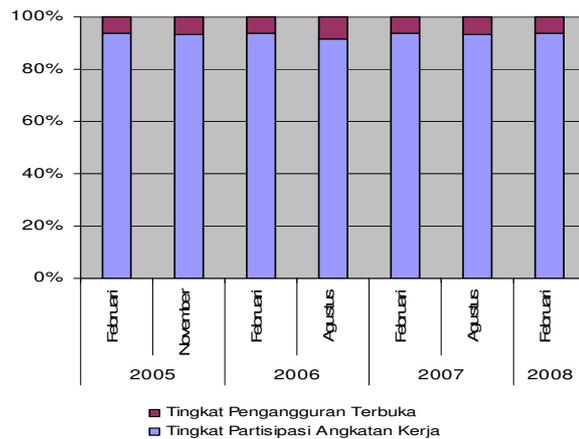
Grafik 6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja



Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Sesuai dengan perkembangan tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja tahun 2008 berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 74,94%. Tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 71,33%. Peningkatan ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang berumur diatas 15 tahun masih cukup tinggi sementara laju pertumbuhan angkatan kerja cukup berimbang, namun hal ini masih belum optimal karena masih kurangnya kesempatan kerja yang ditunjukkan oleh pertumbuhan bukan angkatan kerja yang

Grafik 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran



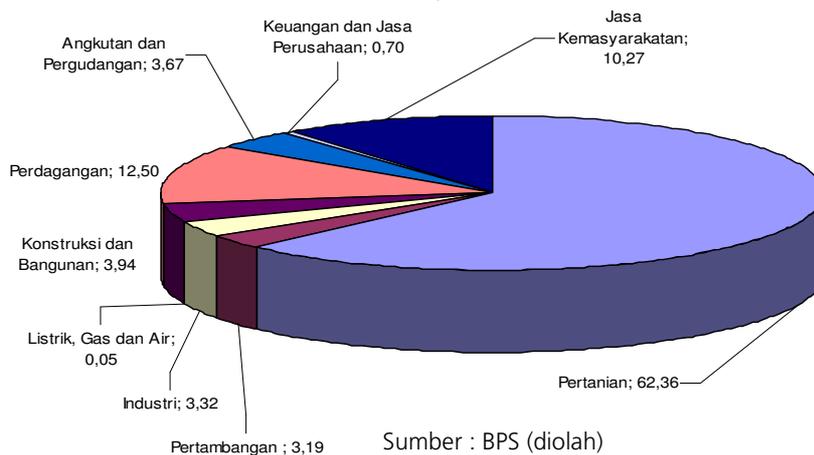
Sumber : BPS (diolah)

mencapai 5,89%. Sementara itu, tingkat penduduk mencari kerja² tercatat mencapai 4,79% dari seluruh angkatan kerja di Kalimantan Tengah awal tahun 2008.

Tenaga Kerja

Penduduk bekerja selama beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2006 jumlah penduduk yang bekerja tumbuh 4,05% (yoy) dan pada 2007 tumbuh 2,30% menjadi 966.010 orang. Namun demikian, pada bulan Februari 2008 penduduk bekerja tercatat menurun sebesar 1,82% (yoy) menjadi 1.026.211 orang yang disebabkan oleh adanya pegawai pensiun dan mortalitas pada umur produktif. Hal ini mendorong regenerasi tenaga kerja, sehingga secara teoritis regenerasi/replacement seharusnya berimbang dengan pensiun dan mortalitas. Kondisi ekonomi yang tidak kondusif mendorong sektor usaha untuk melakukan kontraksi biaya salah satunya dengan mengoptimalkan tenaga kerja yang ada tanpa melakukan penambahan tenaga kerja. Hal ini berpotensi meningkatkan pengangguran pada paruh kedua tahun 2008.

Grafik 6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi



Sementara itu, perkembangan ketenagakerjaan menurut sektor ekonomi secara tahunan yang ditunjukkan oleh angka jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut sembilan sektor ekonomi. Seperti beberapa tahun sebelumnya sektor pertanian tetap mendominasi pemenuhan kesempatan kerja yang mencapai 62,36% atau berhasil menyerap 641.840 orang dari 1.029.211 orang yang bekerja. Daya serap sektor lainnya yang cukup tinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja sebesar 12,50% atau 128.700 orang. Sektor jasa masyarakat mampu menyerap 10,27% dari total tenaga kerja yang bekerja. Sementara beberapa sektor lainnya menampung tenaga kerja dibawah 5%.

² Pengangguran merupakan penduduk berumur 15-64 tahun yang memiliki keinginan dan sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya.

Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 4,79% dari jumlah angkatan kerja, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,11%. Penurunan pengangguran ini disebabkan oleh semakin baiknya daya serap tenaga kerja pada berbagai sektor usaha. Meskipun demikian, patut dipertimbangkan bahwa jumlah angkatan kerja akan terus bertambah seiring dengan kelulusan baik di tingkat sekolah menengah umum maupun universitas yang masih menunggu atau mencari pekerjaan.

Survei Kegiatan Dunia Usaha

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, kondisi ketenagakerjaan triwulan II-2008 meningkat dengan saldo bersih tertimbang sebesar 9,27% dibandingkan tahun lalu (-12,32%). Peningkatan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Berbeda dengan sektor pertambangan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa mengalami peningkatan penggunaan tenaga kerja.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan meningkat dengan saldo bersih tertimbang mencapai 6,48% dibandingkan dengan triwulan sama tahun sebelumnya sebesar 5,97%. Responden menyatakan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi di hampir seluruh sektor ekonomi. Peningkatan tertinggi dialami sektor pertanian dalam arti luas.

6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan perkembangan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan

Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu orang)

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Jul-05	1,23	1,90	1,70
Mar-07	0,99	2,08	1,71
Mar-08	0,9	1,76	1,47
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Jul-05	0,32	0,50	0,45
Mar-07	0,38	0,58	0,51
Mar-08	0,19	0,46	0,37

Sumber : BPS

kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah Garis Kemiskinan Maret 2008 sebesar 200.000 orang menurun dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2007 yang berjumlah 210.300 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 154.600 orang menurun dari tahun 2007 sebesar 2,89%. Jumlah penduduk miskin kota tercatat 45.300 orang menurun 11,52% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,71 tahun 2007 menjadi 1,47 pada tahun 2008. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan cenderung meningkat dari 0,51% menjadi 0,37% pada 2008. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,76 lebih tinggi dari perkotaan sebesar 0,90. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan pedesaan mencapai 0,46 sementara indeks keparahan kemiskinan perkotaan mencapai 0,19.

Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani April 2008 tercatat tumbuh negatif sebesar 1,57% (yoy).

Nilai Tukar Petani yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani tercatat sebesar 76,91%. Sementara itu indeks harga yang diterima petani yang mencerminkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani mengalami peningkatan menjadi 586,86% yang dipicu oleh meningkatnya indeks tanaman bahan makanan. Peningkatan indeks tersebut terutama terjadi pada petani buah-buahan 65,07% diikuti oleh petani palawija yang mencapai 7,46%.

Tabel 6.3. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Apr-07	Apr-08
1. Indeks harga yang diterima petani	509,26	586,86
1.1. Indeks tanaman bahan makanan	460,46	570,41
1.1.1. Padi	369,28	449,38
1.1.2. Palawija	818,81	879,93
1.1.3. Sayur-sayuran	605,39	734,61
1.1.4. Buah-buahan	536,59	885,76
1.2. indeks tanaman perkebunana rakyat	626,37	626,37
2. Indeks harga yang dikeluarkan petani	651,68	763,00
2.1. indeks konsumsi rumah tangga	684,31	807,13
2.1.1. makanan	541,54	641,28
2.1.2. perumahan	1.130,93	1.355,82
2.1.3. pakaian	808,24	874,50
2.1.4. aneka barang dan jasa	448,42	513,98
2.2. indeks biaya produksi dan penambahan modal	458,58	499,48
2.2.1. non faktor produksi	349,95	359,83
2.2.2. upah	654,29	753,59
2.2.3. lainnya	114,24	136,82
2.2.4. penambahan barang modal	311,76	273,68
3. Nilai Tukar Petani	78,14	76,91

Sumber : BPS

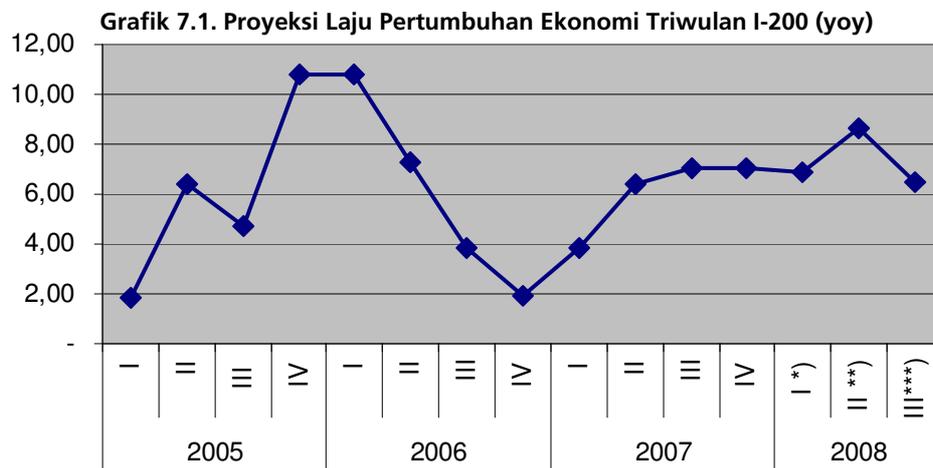
Sementara itu indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 17,08% (yoy). Indeks biaya produksi dan penambahan modal untuk melakukan produksi kembali meningkat lebih besar dari indeks konsumsi rumah tangga. Indeks biaya produksi dan penambahan modal tumbuh 8,92%. Peningkatan upah yang mencapai 15,18% mendorong peningkatan biaya produksi.

Indeks konsumsi rumah tangga petani tumbuh 17,95%. Pertumbuhan pengeluaran untuk perumahan dan pakaian masing-masing sebesar 19,89% dan 8,20% memicu peningkatan indeks konsumsi rumah tangga.

BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH

7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Triwulan III-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran $6\% \pm 1\%$ (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi terutama sektor perkebunan kelapa sawit dan karet disamping adanya realisasi investasi pembangkit listrik dan pembangunan hotel. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif didukung oleh semakin membaiknya pasokan barang dan pengawasan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah, meskipun terjadi didera kenaikan harga barang-barang akibat kenaikan biaya transportasi karena kebijakan kenaikan harga BBM.



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan walaupun terjadi kenaikan harga beberapa barang seperti minyak goreng dan komoditas daging serta barang-barang yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah. Kenaikan harga akibat lonjakan harga BBM diperkirakan triwulan mendatang akan lebih terkendali mengingat pasokan barang-barang tersebut yang semakin baik serta pengendalian distribusinya yang semakin solid. Diperkirakan perilaku konsumsi masyarakat yang menganggap harga masih terjangkau akan tetap terjadi sehingga meningkatkan konsumsinya karena dikhawatirkan harga kedepan menjadi tidak terjangkau lagi pada masa yang akan datang. Permintaan masyarakat triwulan mendatang dipicu pula oleh persiapan ibadah puasa dan Hari Raya Idul Fitri.

Konsumsi pemerintah dan rumah tangga triwulan III-2008 diperkirakan akan meningkat. Kenaikan belanja APBD 2008 sebesar 26,61% diperkirakan akan memicu kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun 2007 dan pencapaian/realisasi sampai semester I-2008 untuk belanja baru sebesar 33,60% akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan realisasi belanja untuk mendekati target indikatif 100%. Triwulan II-2008 proyek dan pengadaan/belanja modal pemerintah telah dilaksanakan, diharapkan pencapaiannya sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu triwulan I-2008 15%, triwulan II-2008 mencapai 45% dan triwulan III-2008 sebesar 80%.

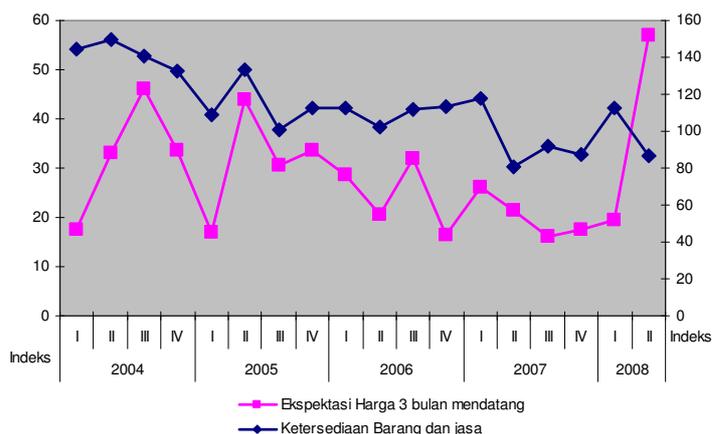
Lebih lanjut diperkirakan nilai ekspor Kalimantan Tengah akan lebih baik dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya mengingat bergairahnya transaksi eksternal beberapa komoditas eksport Kalimantan Tengah seperti karet dan CPO. Tingginya harga kedua komoditas di pasar internasional mendorong peningkatan volume ekspor. Membaiknya harga minyak dunia yang berimbas pada semakin pulihnya perekonomian global akan memberikan optimisme tersendiri bagi dunia usaha di daerah.

Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi kenaikan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar positif 17,51% meski tidak seoptimis triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, ekspektasi yang meningkat diperkirakan akan terjadi pada sektor pertanian, perdagangan, keuangan dan jasa perusahaan yang memiliki andil besar dalam perekonomian Kalimantan Tengah.

7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi gabungan dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan III-2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2007 pada kisaran 11% ± 1% pada titik pesimis. Peningkatan ini merupakan dampak dari kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada awal tahun 2008 dan kenaikan harga BBM yang mulai berdampak pada harga barang-barang lainnya serta pelaksanaan ibadah puasa dan Hari Raya Idul Fitri. Patut diwaspadai masih adanya ancaman kenaikan harga komoditas dunia dan harga minyak dunia. Disamping itu, pendangkalan sejumlah

Grafik 7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum



Sumber : Survei Konsumen Bank Indonesia

titik di sungai Mentaya, Kahayan dan Barito akan sedikit menghambat lalu lintas pengangkutan barang melalui sungai.

Hasil survei konsumen menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat 3-6 bulan mendatang akan terjadi tekanan inflasi yang cukup tinggi dibandingkan triwulan II-2008. Diharapkan pasokan barang dan jasa tidak mengalami hambatan sehingga stok barang tetap ada pada triwulan mendatang.

7.3. Informasi Strategis

1. Pengusaha tahu dan tempe akan disubsidi sebesar Rp1.000 per kg untuk pembelian kedelai. Hal ini dilakukan dalam rangka pembinaan terhadap UMKM Pemkot Palangka Raya. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh subsidi tersebut adalah penggunaan kedelai per hari adalah 100 kg. Selain pembinaan UMKM, subsidi ini juga ditujukan untuk stabilisasi harga kedelai. Kebijakan ini telah dilaksanakan Juli 2008.
2. Pemkot Palangka Raya mengeluarkan dana sebesar Rp1,5 miliar untuk membantu PLN mengatasi krisis listrik terkait penyewaan genset. Pembenanan tersebut juga akan dilakukan pada Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau. Daya total yang dihasilkan dan disewa mencapai 36 Mega Watt, 25 Mega Watt untuk Kota Palangka Raya dan 11 Mega Watt untuk Kabupaten Kapuas. Hal ini dilakukan untuk mengatasi krisis listrik yang semakin marak terjadi pada triwulan II-2008 sehingga diharapkan bulan September-Oktober tidak terjadi lagi pemadaman listrik.
3. Pembangunan pelabuhan Rambang tahap kedua telah mencapai 50%, diharapkan tahun 2009 pelabuhan ini sudah dapat beroperasi secara optimal. Pembenanan seluruh fasilitas pelabuhan termasuk kantor dan dermaga untuk optimalisasi pelayanan pelabuhan. Pelabuhan ini nantinya akan ditujukan untuk kepentingan pelabuhan barang, wisata dan penumpang.
4. Potensi batubara wilayah Kotawaringin Barat saat ini dalam proses peningkatan eksplorasi oleh PT Korintiga, sehingga kedepan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan batubara Kabupaten Kotawaringin Barat.